

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
guna untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

KAMELIA PUTRI

NPM : 1411080063

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA
AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat
Guna mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

KAMELIA PUTRI

NPM : 1411080063



Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Deden Makbuloh, M.Ag

Pembimbing II : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Kamelia Putri
1411080063

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya agar mengarah pada perbuatan belajar yang jelas dan terarah sehingga tujuan belajar peserta didik dapat dicapai. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, tentu seseorang tersebut akan lebih terarah dalam berfikir, bertindak dan berbuat sehingga sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subyek penelitian memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar yang rendah ditunjukkan dengan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurang ulet/mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, sering membolos saat proses belajar mengajar, dan tidak peduli dengan nilainya serta mendapatkan nilai yang buruk.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *quasi experimental design* dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*. Pada dua kelompok tersebut sama-sama dilakukan *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini berfokus pada penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Sampel penelitian ini adalah peserat didik kelas XI IPA 7 dan XI IPS 2 yang memiliki masalah dalam motivasi belajar.

Adapun hasil dapat diketahui bahwa nilai z hitung eksperimen $> z$ kontrol ($2,512 > 2,375$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu di dapat nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($151,62 > 133,12$).jika dilihat dari hasil yang didapat maka peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik diskusi lebih dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Motivasi Belajar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Negeri Raden Intan Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA AL-AZHAR 3
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

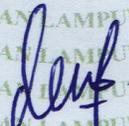
Nama : KAMELIA PUTRI
NPM : 1411080063
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

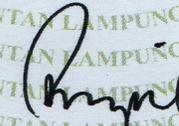
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

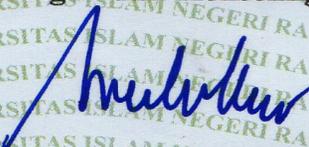
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Deden Makbuloh, M.Ag
NIP. 197305032001121001


Busmayaril, S.Ag., M.Ed
NIP. 197508102009011013

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi: **“PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**, disusun oleh **KAMELIA PUTRI, NPM: 1411080063**, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Selasa, 23 Oktober 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Andi Thahir, M.A., Ed.D

Sekretaris

: Hardiyansyah Masya, M.Pd

Penguji Utama

: Dr. Laila Maharani, M.Pd

Penguji Pendamping I

: Dr. Deden Makbuloh, M.Pd

Penguji Pendamping II

: Busmayaril, S.Ag., M.Ed

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NPM: 135608101987031001

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-
lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan
untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah
akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang
diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang
kamu kerjakan"¹

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, ku persembahkan karya sederhana skripsi ini sebagai ungkap bakti dan sayangku kepada:

1. Ayahanda tercinta Yamin Karim dan kepada Ibunda tercinta Heni yang telah berjuang keras untuk anaknya yang tak pernah patah semangat, memberikan cinta kasih sayang, pengorbanan dan senantiasa mendoakan keberhasilan dan kebahagiaan untuk anak-anaknya.
2. Adik-adikku Nirmalia Fitri, Nabila Trya dan Panbil Yaka yang penulis sayangi dan banggakan yang selalu memberikan semangat, mendoakan dan menantikan keberhasilanku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak, semoga ini menjadi awal kesuksesan dalam hidupku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Kamelia Putri, seorang anak yang dilahirkan di Asahan tepatnya pada tanggal 26 Desember 1995 yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara, yaitu Kamelia Putri, Nirmalia Fitri, Nabila Trya, dan Panbil Yaka, yang semuanya dilahirkan dari pasangan bapak Yamin Karim dan Ibu Heni.

Jenjang pendidikan pertama penulis dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 di Asahan, Lampung Timur selesai pada tahun 2008, kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Gunung Pelindung, Lampung Timur lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, yakni tahun 2014, penulis masuk di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik-Perguruan Tinggi Keislaman Negeri (SPAN-PTKIN)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring jalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Skripsi dengan judul **“Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”**, adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang dating baik dari dalam maupun dari luar diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan., oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Andi Thahir,S.PSI.,M.A.,ED.D, selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam beserta Dr. Oki Darmawan M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan

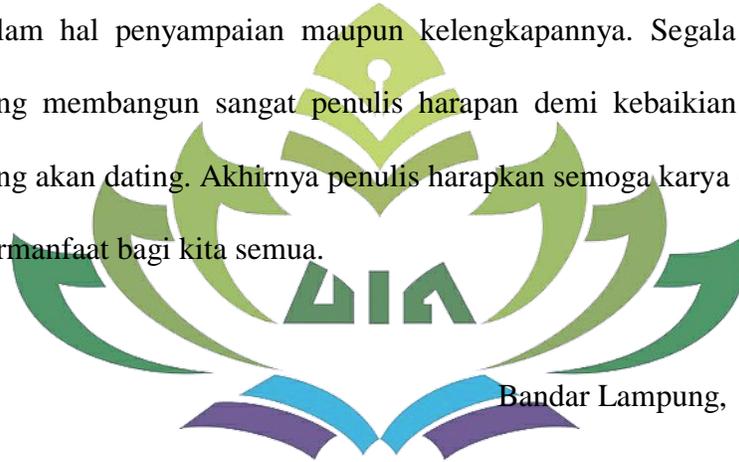
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan masukan dan pengarahan tentang skripsi ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Dr. Deden Makbuloh, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Busmayaril, S. Ag., M.Ed, selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan membimbing serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini, ditengah kesibukan namun tetap meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas ilmunya yang sangat bermanfaat.
5. Bapak Drs. H. Ma'arifudin, Mz., M.Pd. I selaku Kepala SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk melakukan penelitian dalam mengumpulkan data skripsi penulis, dan bapak Eko Setia Budi, S.Pd selaku Waka Kurikulum serta bapak dan ibu dewan guru, khususnya guru bimbingan dan konseling yaitu bapak Ruslan Abdul Gani, S.Pd atas kerja samanya dan bantuannya selama penulis melakukan proses penelitian.
6. Kepada peserta didik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

7. Teristimewa untuk Mak dan Wak ku Tercinta dan kusayangi yang telah membesarkan, mendidik, dan tak henti-hentinya berdoa untuk keberhasilanku, terimakasih untuk semuanya
8. Terimakasih kepada adik-adikku, NirmaLia Fitri, Nabila Trya, Panbil Yaka, Popi Dasmeri dan Lisa Aprilia telah membantu dalam susah dan senang
9. Sahabat-sahabatku Reysa Antoni Putri, Indah Cahyani Putri, Chima Tul Irodati, Apriesta Kosasi, Rosa Ariesta Dewi, Septiana Ulfach, yang telah memberikan arti persahabatan terimakasih segalanya semuanya akan terkenang selalu.
10. Sahabat-sahabatku di Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (Dita Annisa, Elly, Sintia, Binti, Ella, Tari, Reza Mutiara, Iwan, Rudi, Ahmad, Pian, Piki, Suko, Tebe, Anugra) terimakasih atas kebersamaan selama ini
11. Teman-temanku jurusan Bimbingan Konseling angkatan 2014 khususnya kelas A yang selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT
12. Alak, Bibik, Emuk Dan Warei serta seluruh keluarga besar di tiyuh Asahan terimakasih atas doa dan bantuannya.
13. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakan dalam berfikir dan bertindak. Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Amin.

14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil, yang tak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala kebaikan semoga amal dan kebaikan diberi pahala yang setimpal.

Penulis sangat menyadari keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan informasi yang ada pada diri penulis, sehingga dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan baik dalam hal penyampaian maupun kelengkapannya. Segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan dalam penulisan yang akan datang. Akhirnya penulis harapkan semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat bagi kita semua.



Bandar Lampung, 15 Agustus 2018
Penulis,

Kamelia Putri
NPM: 1411080063

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Masalah	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Bimbingan Kelompok.....	15
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	15
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	17
3. Asas-Asas Bimbingan Kelompok	18
4. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok.....	18
5. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi	20
6. Evaluasi Kegiatan Bimbingan Kelompok.....	24
B. Motivasi Belajar	25
1. Pengertian Motivasi Belajar	23

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar	28
3. Fungsi motivasi belajar	30
4. Macam-macam Motivasi Belajar	31
5. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar	34
C. Penelitian Relevan.....	39
D. Kerangka Berfikir.....	43
E. Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	47
B. Variable Penelitian	49
C. Definisi Operasional.....	49
D. Metode Penentuan Subjek Penelitian.....	51
1. Populasi	51
2. Sampel.....	52
3. Teknik Sampling	54
E. Metode Pengumpulan Data	54
1. Metode Interview.....	54
2. Metode Observasi	55
3. Metode Dokumentasi.....	56
4. Metode Kuisioner	56
F. Pengembangan Instrumen Penelitian	57
G. Prosedur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	61
H. Teknik Analisis Data	64
I. Uji Coba Instrumen	67
1. Validitasi.....	67
2. Reliabilitas.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Analisis Data.....	71

1. Gambaran Umum Pra Layanan Bimbingan Kelompok	71
2. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	74
B. Data Deskripsi <i>Posttest</i>	89
C. Uji Hipotesis <i>Wilcoxon</i>	94
D. Pembahasan Hasil Penelitian Motivasi Belajar.....	105
E. Keterbatasan Peneliti.....	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Pemberian Angket Skala Motivasi Belajar.....	9
2. Gambaran Motivasi Belajar Rendah Peserta Didik	10
3. Kerangka Berfikir Penelitian.....	44
4. Definisi Operasional.....	50
5. Jumlah Peserta Didik.....	52
6. Data Peserta Didik Kelas Eksperimen	53
7. Data Peserta Didik Kelas Kontrol	53
8. Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar	58
9. Kategori Jawaban Angket	59
10. Kriteria Penilaian Skala Motivasi Belajar.....	60
11. Kriteria Motivasi Belajar.....	60
12. Langkah-Langkah Pemberian Treatment.....	61
13. Uji Validitas	68
14. Hasil Uji Validasi.....	69
15. Uji Reabilitas.....	70
16. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Ekperimen.....	72
17. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	73
18. Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	74
19. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Ekperimen.....	90
20. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	91
21. Hasil <i>Posttest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	92
22. Hasil <i>Posttest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	93
23. Hasil Nilai SelisihKelas Eksperimen	95
24. Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen.....	96
25. Hasil Nilai SelisihKelas Kontrol	99
26. Uji <i>Wilcoxon</i> Kelas Kontrol	99
27. Deskripsi Data Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	102
28. Perbandingan Kelas Ekperimen Dan Kelas Kontrol.....	103

DAFTAR GAMBAR

	Gambar	Halaman
1.	<i>Nonequivalent Control Group Design</i>	48
2.	Grafik <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	93
3.	Grafik <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	94
4.	Kurva Kelas Ekperimen	98
5.	Kurva Kelas Kontrol	101
6.	Grafik Peningkatan Motivasi Belajar.....	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan dunia kerja yang terus mengalami peningkatan, mengharuskan pemerintah untuk melakukan perubahan dan perbaikan dalam hal pendidikan. Salah satunya melalui peningkatan kualitas kurikulum pelajaran. Perbaikan dan perubahan-perubahan yang dilakukan diharapkan dapat pula meningkatkan kualitas peserta didik.

Pendidikan memiliki peran penting bagi umat manusia yaitu dalam kehidupan manusia, baik dalam perkembangan agama, bangsa, negara, dan khususnya dapat mendidik manusia.¹ Berkualitas dan tidaknya pendidikan ditentukan oleh tenaga pendidik atau guru yang memadai. Selain sebagai pendidik dan pengajar guru juga punya peran dan membimbing perkembangan anak. Perkembangan anak tidak selalu lancar dan sesuai perkembangannya, ada kalanya terhambat bermacam faktor hingga membuat anak mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini, karena potensi-potensi yang ada pada peserta didik tidak dapat

¹Hasan Baharun and Rohmatul Ummah, "Strengthening S Tudents'Character in Akhlaq Subject Through Problem Based Learning Model," *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 21.

berkembang secara optimal, mereka yang memiliki kecerdasan tinggi kurang mendapat rangsangan dan fasilitas dalam memenuhi kebutuhannya.²

Banyak hambatan-hambatan yang mempengaruhi terjadinya kesulitan dalam belajar. Hambatan dalam proses belajar mengajar tentu dapat terjadi karena masih ada peserta didik yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya belajar. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik, sehingga tujuan belajar tidak tercapai secara optimal. Kurangnya motivasi yang dimiliki peserta didik membuat peserta didik mengalami penurunan prestasi belajar. Motivasi yang kuat akan membuat peserta didik dapat mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya.

Peserta didik yang mengalami motivasi belajar rendah akan sulit dalam memahami dan mengerti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ketidapahaman akan pelajaran membuat peserta didik menjadi malas dalam belajar, dan tidak dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru, menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang menghalangi seseorang dalam belajar, memahami dan menguasai pelajaran untuk dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar adalah motivasi dalam belajar.

Motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas demi tercapainya

²Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 94

suatu tujuan. Ciri pokok dalam motivasi yakni mengawali terjadinya perubahan energi yang ditandai dengan adanya *feeling* dan dirangsang karena adanya tujuan. Sardiman mengungkapkan ciri-ciri adanya motivasi di dalam diri seseorang, adalah sebagai berikut: Tekun menghadapi tugas yang diberikan, ulet dalam menghadapi kesulitan yang ada, tidak cepat merasa puas dengan prestasi yang telah dicapainya, mampu bekerja dengan mandiri, cepat merasa bosan pada tugas-tugas yang rutin dilakukan, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan senang memecahkan masalah.³

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan, karena kegiatan belajar dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Menurut pernyataan K. Smit motivasi dianggap penentu yang kuat dalam keputusan peserta didik untuk belajar.⁴ Oleh karena itu, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, tentu seseorang tersebut akan lebih terarah dalam berfikir, bertindak dan berbuat sehingga sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan nama niat. Niat yaitu dorongan yang ada di dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktivitas.

Jadi, motivasi belajar adalah faktor psikis yang menumbuhkan dorongan dalam diri individu untuk melakukan kegiatan yang mampu menggerakkan dan mengarahkan peserta didik untuk belajar guna mencapai keberhasilan peserta

³Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali. 2012), h.96

⁴Karin Smit dkk, *The Self-Regulation Of Motivation: Motivation Strategies As Mediator Between Motivational Belief And Engagement For Learning* dalam *Internasional Jurnal Of Education Research*, 2017, h. 125

didik dalam belajar. Keberhasilan dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non-intelektual, termasuk salah satunya ialah motivasi.

Sardiman menyatakan bahwa ada beberapa bentuk untuk menumbuhkan motivasi di dalam diri peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, antara lain: memberikan angka, pemberian hadiah, saingan/kompetisi, ego-involvement, memberikan ulangan, mengetahui hasil dari belajar, memberikan pujian dan hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang dicapai.⁵

Peserta didik yang belajar dengan motivasi yang kuat dapat melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya peserta didik yang belajar dengan motivasi yang rendah, akan malas dan bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diupayakan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ

وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

⁵Sardiman, *op.cit.* h. 92

Artinya : *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*(Q.S Ar-Ra’d:11)⁶

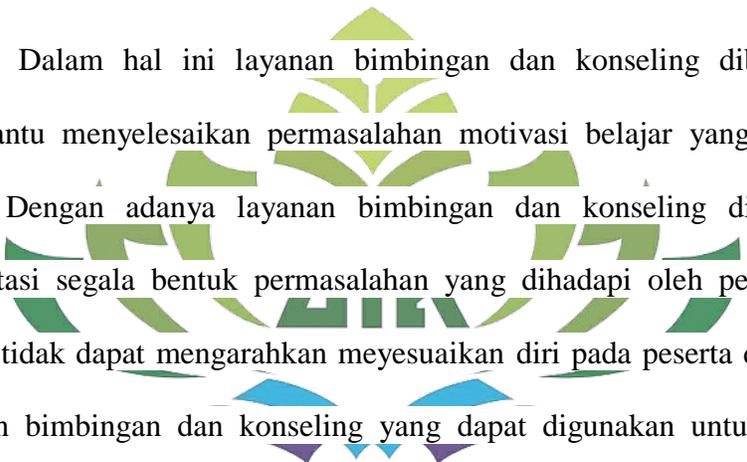
Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwasanya Allah tidak akan merubah suatu keadaan seseorang terkecuali seseorang itulah yang berusaha untuk berubah. Dalam hal belajar tidak akan berhasil dan mendapatkan nilai yang memuaskan, jika peserta didik tidak berusaha untuk belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang baik. Permasalahan peserta didik di sekolah sering kali tidak dapat dihindari. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber dari permasalahan peserta didik banyak yang disebabkan oleh hal-hal yang ada di luar sekolah.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu bagian dari kegiatan dalam belajar.⁷ Pendidik BK juga berperan dan mempunyai tugas untuk membimbing dan mendorong motivasi belajar serta memfasilitasi belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

⁶Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Diponogoro,2015),h. 250

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 97

Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah berperan penting dalam membantu peserta didik, karena selain membantu menemukan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik, layanan bimbingan dan konseling juga diharapkan dapat memberikan bantuan bagaimana mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik.



Dalam hal ini layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan dalam membantu menyelesaikan permasalahan motivasi belajar yang rendah peserta didik. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengatasi segala bentuk permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik atau paling tidak dapat mengarahkan menyesuaikan diri pada peserta didik. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dianggap pas dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, karena peserta yang tergolong dalam motivasi belajar rendah tidak merasa dirinya sendiri yang mempunyai masalah dalam hal motivasi belajar.

Menurut Tohirin definisi bimbingan kelompok adalah suatu pemberian bantuan kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan peserta didik

secara optimal, peserta didik diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman bimbingan kelompok untuk pendidikan bagi dirinya sendiri.⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dan cara dalam bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang konselor melalui layanan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah yang dihadapi peserta didik.

Peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar mempunyai penyebab yang bermacam-macam, tetapi yang biasanya sebagai penyebab utama adalah rendahnya prestasi belajar dan kurangnya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Seperti halnya di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, terdapat peserta didik yang mengalami motivasi belajar rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung karena peneliti menemukan fenomena masalah motivasi belajar peserta didik, yang mana masalah yang muncul adalah kurangnya motivasi belajar. dampak dari permasalahan tersebut adalah ada beberapa peserta didik yang memiliki nilai rendah, malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, mendapatkan nilai yang buruk, dan sering membolos saat proses belajar mengajar berlangsung. Kurang adanya program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah ini sehingga membuat peserta didik

⁸ Tohirin, *Op.Cit.* h. 170

yang mengalami motivasi belajar yang rendah. Dari sinilah penulis mencoba menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Selain wawancara penulis juga menyebarkan skala motivasi belajar kepada kelas XI IPA 7 dan XI IPS 2 yang telah dibicarakan dengan pendidik BK untuk menjadikan subjek penelitian, karena menurut pendidik BK kedua kelas tersebut memiliki motivasi belajar yang kurang baik dinilai dari proses belajar mengajar berlangsung⁹. Oleh karena itu menurut penulis kelas tersebut perlu diberikan bantuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Pada kedua kelas tersebut diberi angket skala motivasi yang diambil dari indikator menurut sardiman, yang terdiri dari 40 item pertanyaan dengan alternatif jawaban 1- 5. Adapun hasil penyebaran angket skala motivasi belajar sebagai berikut:

⁹ Wawancara dengan Guru BK kelas XI, Bapak Ruslan Abdul Gani, S.Pd

Tabel 1
Hasil Pemberian angket skala motivasi belajar

No.	Inisial Peserta Didik	Masalah motivasi belajar peserta didik				
		Malas mengerjakan tugas yang diberikan guru	Kurang ulet dan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan	Sering membolos saat proses belajar mengajar	Tidak peduli dengan nilainya	Tidak tekun dalam belajar
1.	YBB	√	√	√	√	√
2.	FRD	√	√	√	√	√
3.	MIS	√	√	√	√	√
4.	RNP	√	√	√	√	
5.	AMP	√	√	√		√
6.	AKV	√	√	√		
7.	MN	√	√	√		√
8.	DMD	√	√		√	√
9.	AP	√	√	√	√	√
10.	PRA	√		√	√	
11.	RZM	√		√		√
12.	TPR		√	√	√	√
13.	ITF	√			√	√
14.	KS	√	√		√	√
15.	NAL	√			√	√
16.	RA	√	√		√	
	Jumlah	15	11	10	13	12

Sumber : Hasil Penyebaran angket skala motivasi belajar di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dikelas XI IPA 7 dan IPS 2

Berdasarkan data tabel 1 tersebut, dapat diketahui bahwa dari 16 peserta didik dapat dikategorikan termasuk dalam motivasi belajar rendah, dengan jumlah 15 peserta didik termasuk dalam malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, 11 peserta didik kurang ulet dan mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar, 10 peserta didik termasuk dalam sering membolos saat proses belajar mengajar berlangsung, 13 peserta didik tidak peduli dengan nilainya dan mendapatkan nilai sekolah yang buruk, dan 12 peserta didik tidak tekun dalam belajar

Dari data observasi yang dilakukan peneliti menemukan banyak peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar. Kebanyakan peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tidak tertarik dalam pelajaran tertentu, ada yang memang dengan sengaja tidak memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ada peserta didik yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung, dan ada peserta didik yang mengobrol saat proses belajar mengajar¹⁰.

Dari data yang didapat dari wawancara kepada Pendidik BK di sekolah, banyak anak yang malas mengerjakannya dan terkadang mereka tidur di dalam kelas sehingga banyak tugas-tugas yang tidak terselesaikan. Banyak anak yang dengan sengaja tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajarannya¹¹. Pemberian motivasi telah dilakukan di setiap kelas dengan berbagai cara, ceramah

¹⁰ Observasi pada tanggal 20 April 2018, di kelas XI IPS 2

¹¹ Wawancara dengan Guru BK kelas XI IPS 2, Bapak Ruslan Abdul Gani, S.Pd

bimbingan, pemberian *reward* dan *punishment* telah dilakukan guna meningkatkan motivasi belajar. Rasa malas dalam belajar yang mendominasi kurangnya motivasi belajar pada peserta didik.

Selama kegiatan belajar mengajar sangat terasa sekali perbedaan cara belajar pada peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Peserta didik dengan motivasi belajar rendah cenderung pasif dan tidak memiliki ketertarikan mengikuti pelajaran yang berlangsung. Jarang mengerjakan tugas rumah, lamban jika menyelesaikan tugas di sekolah, dan kurang cepat menangkapapa yang dikatakan oleh guru.



Berdasarkan masalah yang terjadi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, disinilah penulis merasa peran bimbingan dan konseling disekolah sangat diperlukan, karena adanya bimbingan dan konseling di sekolah akan membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, pendidik BK dapat memotivasi pesera didik dan mengembangkan potensi yang di miliki oleh peserta didik dan dapat mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi.

Penulis juga memandang perlu menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan dari beberapa layanan bimbingan konseling, bimbingan kelompoklah yang diduga paling tepat digunakan, karena dengan bimbingan kelompok peserta didik yang memiliki

motivasi belajar rendah tidak akan merasa dibedakan sebab dalam bimbingan kelompok nanti mereka akan berbaur dengan teman lainnya dalam kelompok kecil yang santai namun tetap serius dan terarah. Dan motivasi belajar pada peserta didik juga dapat ditingkatkan dengan melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah¹². Oleh karena itu, penulis mengangkat masalah dengan judul “penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya motivasi belajar peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
2. Diduga ada peserta didik yang bermalas-malasan saat proses belajar berlangsung
3. Diduga ada peserta didik yang sering tidak mengerjakan PR yang diberikan guru
4. Diduga ada peserta didik yang mengobrol saat proses belajar berlangsung

¹²Laila Maharani, Hardiansyah Masha, Miftahul Janah, “peningkatan keterampilan sosial peserta didik SMA Menggunakan Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, No. 5 (2018): 68

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, untuk lebih memperjelas arah dalam penelitian ini, selain karena keterbatasan kemampuan peneliti serta keterbatasan waktu, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah peneliti hanya membahas bagaimana bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik dan apakah penerapan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “Apakah bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk menjelaskan penyebab peserta didik memiliki motivasi belajar rendah di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
- b. Untuk Mengetahui apakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik

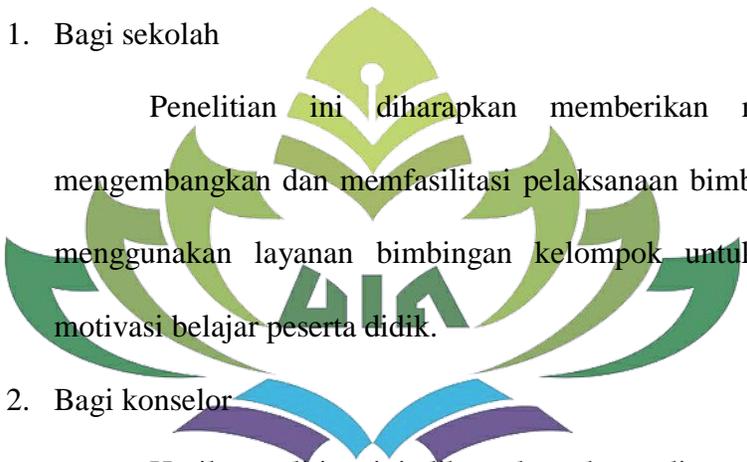
2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok utamanya bagi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah



Penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan bimbingan konseling menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Bagi konselor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan konselor dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

3. Bagi penulis

Dapat mengetahui sejauh mana penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam memberikan peningkatan motivasi belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dan Erman Amti Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan Menurut *Smith*, Bimbingan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.¹

Kelompok pada dasarnya didukung dan terbentuk melalui berkumpulnya sejumlah orang. Kumpulan orang-orang itu kemudian

¹ Prayitno, *Op. Cit*, h. 94

menjunjung suatu atau beberapa kualitas tertentu, sehingga dengan demikian kumpulan tersebut menjadi sebuah kelompok.²

Menurut Prayitno Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.³

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak di sajikan dalam bentuk pelajaran.⁴Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat diambil pengertian bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik melalui kelompok untuk mendapatkan informasi, baik tentang pendidikan, karir, pribadi,dan sosial agar dapat menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta

² *Ibid*, h. 14

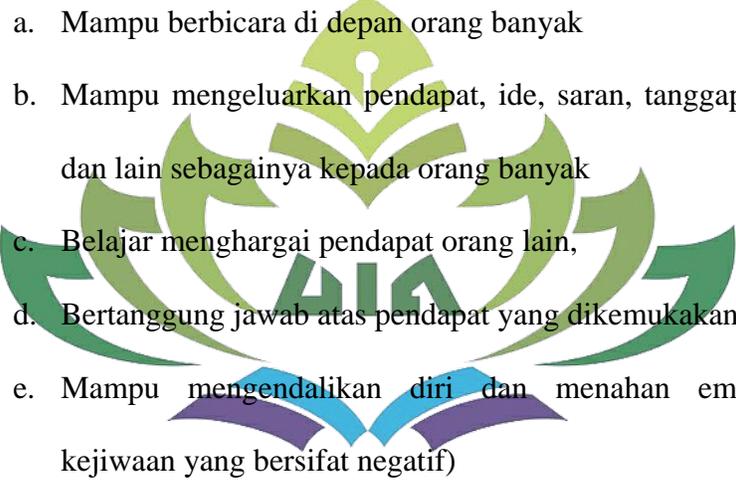
³ *Ibid*, h.100

⁴ Mamat Supriyatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orentasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 98

untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan dalam menunjang terbentuknya perilaku yang efektif.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Adapun tujuan bimbingan kelompok:

- 
- a. Mampu berbicara di depan orang banyak
 - b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak
 - c. Belajar menghargai pendapat orang lain,
 - d. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya
 - e. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)
 - f. Dapat bertenggang rasa
 - g. Menjadi akrab satu sama lainnya
 - h. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.⁵

Menurut Sukardi dalam M.Nurul bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh

⁵ Prayitno, *Op. Cit.*, h. 178

berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.⁶

3. Asas-Asas Bimbingan kelompok

Asas-asas dalam bimbingan kelompok ada beberapa, yakni:

- a. Asas kerahasiaan, yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain
- b. Asas keterbukaan, yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- c. Asas kesukarelaan, yaitu semua anggota dapat tampil dengan adanya tanpa ada paksaan da pihak manapun
- d. Asas kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.
- e. Asas kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.⁷

⁶ M. Nurul Iman, Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016, (On-line), tersedia www://jurnal.fkip.unila.ac.id//download.pdf (17 maret 2018)

4. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan. Menurut Prayitno ada 4 tahap pada pelaksanaan Bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan (awal), peralihan, pelaksanaan kegiatan dan tahap pengahiran. Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan (awal)

Tahap ini tahap pengenalan dan keterlibatan anggota kedalam kelompok dengan tujuan agar anggota kelompok memahami maksud bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat menumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini bertujuan untuk saling menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam anggota kelompok. Kegiatan dilakukan pada tahap ini adalah pengungkapan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan.

b. Tahap Peralihan

Tahap ini transisi dari pembentukan ketahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang harus dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan Bimbingan Kelompok yaitu

⁷ Prayitno, *Op. Cit.*, h. 179

tugas dan bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang akan dicapai, yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut tentang pendapat yang dikemukakan oleh anggota kelompok. Kegiatan dilakukan pada tahap ini untuk topik tugas adalah pemimpin kelompok mengemukakan topik untuk dibahas oleh kelompok, kemudian terjadi tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik yang akan dikemukakan oleh pemimpin kelompok. Selanjutnya anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, serta dilakukan kegiatan selingan bila diperlukan.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow Up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan Bimbingan kelompok dengan tujuan telah

tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Dalam kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui layanan Bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut.⁸

5. Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang terarah, dimana selain terdapat tahapan-tahapan, di dalamnya juga terdapat teknik-teknik yang dapat dilakukan agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lebih baik. Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok memiliki banyak fungsi, selain dapat lebih menfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan kelompok yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang lebih bisa membuat anggota kelompok tidak mudah jenuh, seperti yang dikemukakan oleh Romlah dalam M. Nurul Iman menjelaskan bahwa “teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan.”⁹

⁸ Prayitno, *Op. Cit* h. 40

⁹ M. Nurul Iman, Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016, (On-line), tersedia di www://jurnal.fkip.unila.ac.id/download.pdf (17 maret 2018)

Beberapa teknik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut Romlah antara lain: teknik pemberian informasi (*ekspositori techniques*), diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah (*problem-solving techniques*), permainan peranan (*roleplaying*), teknik permainan simulasi, karyawisata (*field trip*), dan teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*).

Dalam penelitian ini, peneliti tidak akan menggunakan semua teknik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Peneliti akan menggunakan teknik diskusi. Alasan peneliti menggunakan teknik diskusi karena dirasa sesuai dan mampu mencapai tujuan penelitian, selain itu teknik tersebut dirasa lebih memiliki efektifitas dan efisiensi pemberian layanan. Untuk mencapai dinamika kelompok yang baik tentunya dibutuhkan teknik penciptaan suasana kekeluargaan yang menyenangkan dan akrab, sehingga anggota kelompok merasa aman dan diharapkan dapat mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga tujuan dari layanan bimbingan kelompok dapat dirasakan keberhasilannya oleh seluruh anggota kelompok.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar

pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.¹⁰

Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan. Diskusi kelompok dapat dikatakan sebagai jantungnya bimbingan kelompok. Dalam al-quran surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّهِمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (berdiskusi). Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(An-Nahl ayat 125)¹¹

Ada beberapa pelajaran yang dapat kita petik dari ayat ini bahwa metode yang dilakukan dalam proses pendidikan diantaranya adalah diskusi. Di ayat ini juga dijelaskan untuk berdiskusi untuk mencari jalan

¹⁰ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 5

¹¹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV. Diponogoro, 2015), h. 281

keluar dari setiap permasalahan dengan cara yang baik dan dapat diterima oleh orang lain.

Metode diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi para peserta didik diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi (moderator) dan notulis.¹²

Penggunaan diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok memiliki berbagai kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. membuat anggota kelompok lebih aktif karena setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara
- b. anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan, dan nilai-nilai yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi jelas
- c. memberi kesempatan para anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik sebagai pemimpin kelompok maupun mengamati perilaku pemimpin kelompok.¹³

¹² Tohirin, *Op.Cit.* h. 173

¹³ M. Nurul Iman, *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur*

6. Evaluasi Kegiatan Bimbingan Kelompok

Prayitno menjelaskan bahwa evaluasi atau penilaian kegiatan bimbingan kelompok tidak bertolak pada benar salah, namun berorientasi pada perkembangannya, yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri anggota. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapat, harapan, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang menyangkut isi maupun proses), maupun keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Selain itu anggota juga diminta untuk mengungkapkan (baik lisan maupun tulisan) tentang hal-hal yang paling berharga dan atau kurang mereka senangi selama kegiatan berlangsung.¹⁴

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman mengatakan bahwa “dalam kegiatan belajar mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah dalam

Tahun Ajaran 2015/2016, (On-line), tersedia di www://jurnal.fkip.unila.ac.id/download.pdf (17 maret 2018)

¹⁴ *Ibid*, h. 81

kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.” Sedangkan menurut Winkel “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki peserta didik itu akan tercapai”.¹⁵

Motivasi belajar adalah suatu kekuatan atau dorongan dalam diri individu membuat individu tersebut bergerak, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya yaitu proses seorang individu melakukan perubahan perilaku berdasar pengalaman dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹⁶

Motivasi merupakan hal yang terpenting dalam belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar yang dimiliki peserta didik. Motivasi bukan saja menggerakkan perilaku, tetapi juga sebagai menggerakkan

¹⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali.2012), h. 73

¹⁶ *Ibid*, h. 75

aktivitas peserta didik pada tujuan belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Peserta didik yang termotivasi dalam belajar menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar. Jika hal ini terus dibiarkan kondisi peserta didik tidak akan teroptimalkan kemampuan belajarnya maka akan terjadi sebuah stagnasi belajar yang berujung pada kejenuhan, tidak kreatif, bahkan penurunan terhadap prestasi peserta didik.

Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan nama niat. Niat yaitu dorongan yang adadi dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktivitas. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra ayat 36 yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا (٣٦)

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”¹⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa dengan belajarlah ilmu pengetahuan dapat diraih. Dalam pendidikan proses belajar peserta didik yang memiliki

¹⁷Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV. Diponogoro,2015),h. 287

motivasi yang tinggi dalam belajarnya akan lebih berprestasi dibanding dengan peserta didik yang motivasi belajarnya rendah.

Menurut A. Tabrani, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.
- b. Pengajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang ada pada peserta didik. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreatifitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada peserta didik. Guru senantiasa berusaha agar peserta didik pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.
- d. Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
- e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan

pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.¹⁸

Disamping hal diatas beberapa pendapat ahli psikologi dan pendidikan yang mengemukakan, menurut Arden N. Fandsen menyebutkan bahwa yang mendorong belajar itu ialah:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif pada manusia yang selalu maju dan berkembang.
- c. Keinginan untuk mendapat simpati orang tua, guru dan teman-temannya.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman jika menguasai pelajaran .
- f. Adanya ganjaran dan hukuman sebagai akhir dari belajar.¹⁹

2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Sardirman mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada peserta didik di antaranya adalah:

¹⁸ A. Tabrani R., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1994), h. 16

¹⁹ *Ibid*, h. 18

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁰

Uraian yang lebih rinci tentang cirri-ciri motivasi belajar akan peneliti paparkan sebagai berikut:

²⁰ Sardiman, *Op. Cit*, hal. 83

1. Tekun menghadapi tugas

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari kebiasaannya apabila mendapatkan sebuah tugas dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum tugas tersebut terselesaikan. Jadi, seorang individu yang tekun dalam menghadapi tugas akan selalu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

2. Ulet menghadapi kesulitan

Apabila seseorang mengalami sebuah kesulitan tetapi orang tersebut tidak leas putus asa berarti orang tersebut dapat dikatakan sebagai individu yang mempunyai motivasi tinggi dalam menghadapi kesulitan yang dialami. Selain itu, individu tersebut juga tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi

3. Lebih senang berkerja mandiri

Dalam penyelesaian tugas-tugasnya orang yang mempunyai motivasi tinggi akan lebih senang bekerja mandiri tanpa adanya bantuan dari orang lain, karena dia akan merasa lebih puas dan bertanggung jawab apabila menyelesaikan tugas yang diberikan dengan usahanya sendiri

4. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Apabila seseorang senang mendapatkan tugas-tugas yang rutin maka orang tersebut kurang memiliki motivasi, hal ini berbeda dengan kebiasaan orang yang mempunyai motivasi tinggi. Orang yang mempunyai motivasi

tinggi akan cenderung bosan apabila mendapatkan tugas-tugas yang rutin, karena dia merasa apabila mendapatkan tugas yang rutin kemampuannya tidak bisa berkembang dengan maksimal.

5. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya

Suatu sifat yang dimiliki individu yang mempunyai motivasi tinggi adalah jika sudah yakin akan sesuatu dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya karena dia sudah percaya dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dia merasa yakin dengan apa yang dia sampaikan.

Dari penjelasan di atas tentang ciri-ciri seseorang yang mempunyai motivasi tinggi apabila dihubungkan dengan motivasi belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tidak memiliki ciri-ciri seperti yang telah disebutkan di atas dapat diasumsikan bahwa peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang rendah.

3. Fungsi Motivasi Belajar

1. Mendorong manusia untuk berbuat

Motivasi dalam hal ini sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi bagi seseorang untuk melakukan tugas, dengan demikian motivasi dapat menggerakkan setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Dalam hubungannya dengan motivasi peserta didik untuk belajar fungsi motivasi disini adalah memberikan energi di dalam otak agar peserta didik dapat menggerakkan fisiknya untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai

Dengan adanya arah tujuan yang hendak dicapai maka fungsi motivasi bagi peserta didik dalam belajar disini adalah memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan yaitu mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

3. Menyeleksi perbuatan, artinya menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.²¹

4. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sebagai berikut:

A. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja.

2. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat, dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan. motif-motif ini sering kali

²¹ Sardiman, *Op.cit.* h. 83

disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk.²²

B. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1. motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karna dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi Intrinsik kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar peserta didik. Motivasi ini tumbuh dari dalam diri anak sendiri oleh karena itu motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya. Meskipun dalam motivasi instrinsik ini peserta didik mempunyai kemandirian dalam belajar, tetapi guru tetap harus berusaha menjaga kondisi ini, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.²³

Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh mendorongnya, maka ia sudah mencari buku-buku untuk dibacanya. Motivasi intrinsic dapat juga diartikan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu

²² *Ibid*, h. 86

²³ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta, Gramedia, 1996), h. 150

dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena dorongan dari luar. Sebagai contoh Misal: peserta didik rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan, dan dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik sehingga ia akan dipuji. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai sebuah motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.²⁴

²⁴ *Ibid*, h. 91

5. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik

Mengupayakan agar motivasi belajar peserta didik lebih meningkat sangat penting artinya karena akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru adalah memotivasi peserta didik untuk belajar, demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Kegiatan belajar akan tercipta apabila motivasi belajar yang ada di dalam diri peserta didik itu akan memperkuat ke arah tingkah laku tertentu (belajar).

Adapun motivasi dapat ditumbuhkan dengan cara:

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya.
- b. Menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, *knowing success like success* atau mengetahui sukses yang diperoleh individu itu, sebab sukses akan menimbulkan rasa puas.²⁵

Sardiman menyatakan bahwa ada beberapa bentuk untuk menumbuhkann motivasi di dalam diri peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, antara lain:

²⁵ A. Tabrani, *op. cit.*, h. 121

1. Memberi angka

Pemberian angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar peserta didik. Kebanyakan peserta didik justru tujuan yang utama bagi mereka adalah pencapaian angka/nilai yang baik di sekolah. Sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport yang baik. Mendapatkan nilai yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat.

2. Hadiah

Pemberian hadiah juga merupakan motivasi bagi sebagian peserta didik. Hadiah adalah sebagai bentuk penghargaan terhadap sesuatu yang telah dikerjakan. Akan tetapi pemberian hadiah juga haruslah pas, karena tidak semua peserta didik akan termotivasi dengan pemberian hadiah.

3. Saingan / kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong motivasi belajar peserta didik. Persaingan biasanya membuat peserta didik bersemangat untuk melakukan suatu kegiatan. Persaingan disini baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar merasakan pentingnya tugas yang diberikan dan menerimanya sebagai tantangan. Pentingnya pemahaman individu akan harga diri yang dipertaruhkan jika tidak dapat

menyelesaikan suatu tugas. Seseorang akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5. Memberi ulangan

Para peserta didik akan menjadi giat dalam belajar jika mengetahui akan adanya ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan suatu sarana dalam motivasi.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar biasanya peserta didik akan tahu kemampuan yang dimilikinya. Jika terjadi kemajuan, maka peserta didik akan terus terdorong untuk lebih giat lagi dalam belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajarnya meningkat maka akan ada motivasi dalam diri peserta didik untuk terus belajar, dengan harapan hasil belajarnya terus meningkat.

7. Pujian

Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan juga merupakan motivasi yang baik bagi peserta didik. Apabila ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, perlu diberikan pujian. Pemberian pujian juga haruslah tepat.

8. Hukuman

Hukuman adalah sebagai *reinforcement* yang negative, akan tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa juga menjadi alat motivasi.

9. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar bearti adanya unsur kesengajaan dalam belajar, ada maksud tertentu untuk belajar.

10. Minat

Motivasi belajar muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat merupakan alat motivasi belajar yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat untuk belajar yang dimiliki peserta didik.

11. Tujuan yang dicapai

Tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami adanya tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.²⁶

C. Penelitian yang Releven

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap skipri yang ada, penulis menemukan beberapa refrensi yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Jurnal tentang peserta didik meningkatkan motivasi yang ditulis oleh Arif Ismunandar dengan judul peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP

²⁶ Sardiman, *op.cit*.h.92

Ma'arif Sultan Agung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling disekolah sudah berjalan dengan baik, dengan adanya program tahunan, dan program kerja semesteran pada prosesnya masih ada saja peserta didik yang kurang kesadarannya untuk selalu rajin belajar dan berperilaku yang baik selama di sekolah dan diluar sekolah. Meskipun begitu, penelitian ini di anggap berhasil karna banyak peserta didik yang mengalami perubahan. Banyak peserta didik yang mengikuti kegiatan-kegiatan bersama seperti, belajar bersama, membuat mading bersama-sama serta prestasi belajar yang meningkat secara signifikan dilihat dari hasil ulangan harian.²⁷

2. Jurnal tentang bimbingan kelompok yang ditulis oleh Anik Supriyati, dengan judul upaya peningkatan *self-management* dalam belajar melalui layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas VIII D di SMPN 1 Jakenan Pati. Berdasarkan penelitian layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan media untuk meningkatkan *self-management* dalam belajar peserta didik. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam belajar peserta didik.²⁸

²⁷ Arif Ismunandar, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII di SMP Ma'arif Sultan Agung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta", (On-line), tersedia di [www.e-jurnal.com/meningkatkan-motivasi/belajar+peserta didik+kelas+seyegan/sleman+yogyakarta.pdf](http://www.e-jurnal.com/meningkatkan-motivasi/belajar+peserta+didik+kelas+seyegan/sleman+yogyakarta.pdf) (17 Oktober 2017)

²⁸ Anik Supriyati, "Upaya Peningkatan *Self-Management* Dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta didik Kelas VIII D Di SMPN 1 Jakenan Pati", (On-Line) Tersedia Di [Http://Eprints.Unnes.Ac.Id/18578/4/BAB%20II.Pdf](http://Eprints.Unnes.Ac.Id/18578/4/BAB%20II.Pdf) (17 Oktober 2017)

3. Jurnal tentang layanan bimbingan kelompok yang ditulis oleh M. Nurul Iman, dengan judul penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon*, diperoleh hasil perhitungan uji *Wilcoxon*, output didapat nilai z hitung adalah -2,446. Kemudian dibandingkan dengan z tabel, dengan nilai $\alpha = 5\%$ adalah $0,05=1,645$. Oleh karena z hitung $<$ z tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar peserta didik, sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.²⁹

²⁹ M. Nurul Iman, Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016, (On-line), tersedia di www://jurnal.fkip.unila.ac.id/download.pdf (17 maret 2018)

4. Jurnal tentang meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok yang ditulis oleh Yuda Pratama Giyono, Ratna Widiastuti. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest*, hasil perhitungan uji *Wilcoxon*, output didapat nilai z hitung adalah $-2,530$. Kemudian dibandingkan dengan z tabel, dengan nilai $\alpha = 5\%$ adalah $0,05=1,960$. Oleh karena z hitung $<$ z tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar siswa, sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Waskita Bekri.

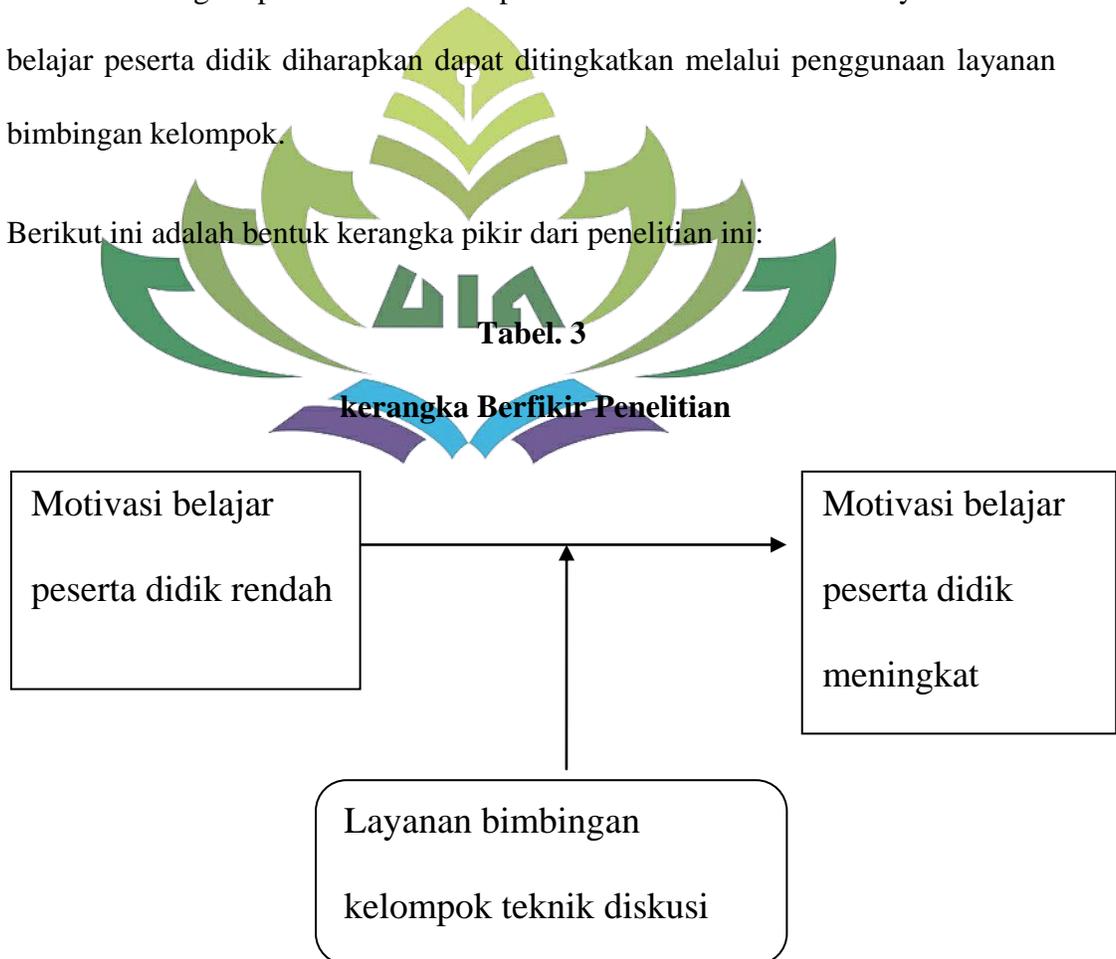
Contoh penelitian tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, sebagai bahan perbandingan yang sudah teruji keshahihannya, maka peneliti lebih menitik beratkan kepada upaya peningkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Maksud dari penelitian ini yaitu bagaimana layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

D. Kerangka Berfikir

Penelitian ini memiliki dua variabel utama yaitu *independen* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok sedangkan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar peserta didik. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik diharapkan dapat ditingkatkan melalui penggunaan layanan bimbingan kelompok.

Berikut ini adalah bentuk kerangka pikir dari penelitian ini:



Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pada awalnya peserta didik memiliki motivasi belajar rendah, kemudian peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang rendah sebagai upaya meningkatkan motivasi belajarnya, dengan mengembangkan kemampuan setiap anggota untuk saling berbagi informasi, berbagi pengalaman dan menambah wawasan dengan menggunakan dinamika kelompok didalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan anggapan sementara yang perlu adanya pembuktian adanya pembenaran. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi kebenarannya masih perlu di uji.³⁰ Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Sementara yang dimaksud dengan hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak

³⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2005), h. 18

adanya perbedaan antara dua variable, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap Y.³¹

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah : Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha = Layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Ho = Layanan bimbingan kelompok tidak dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Berikut hipotesis statistiknya:

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

³¹ Ibid, h. 112

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian yang berfungsi sebagai acuan atau cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi.

A. Jenis dan sifat penelitian

Metode penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*, penelitian ini menggunakan kelompok kontrol dan desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3

Gambar 1
Nonequivalent Control Group Design

	Pre-test	Perlakuan	Post-Test
E	O₁	X₁	O₂
K	O₃	X₂	O₄

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O₁ : Pengukuran motivasi belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi

O₂ : Pengukuran motivasi belajar peserta didik sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok

O₄ : pengukuran motivasi belajar peserta didik sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan

X₁ : pemberian perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi

X₂ : pemberian perlakuan layanan bimbingan kelompok.²

Dalam penelitian peneliti akan menggambarkan tentang penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

² *Ibid*, h. 112

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk mengatasi peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pada peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dibuat bertujuan untuk memudahkan dalam pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada di dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4 Definisi operasional

No.	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur
1.	<p>Variabel bebas (X) adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi</p>	<p>Bimbingan kelompok adalah proses bimbingan yang dilakukan dalam bentuk kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok untuk membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya</p>	Observasi	<p>Satlan bimbingan kelompok</p>
2.	<p>Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pada peserta didik</p>	<p>motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya agar mengarah pada belajar yang jelas dan baik sehingga tujuan belajar peserta didik dapat dicapai</p>	Angket	<p>Menyebarkan angket ke peserta didik</p>

D. Metode penentuan subjek penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataan populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus tersebut berupa orang, barang, bintang atau hal atau peristiwa. Menurut Siswono definisi populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti.³

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud populasi adalah sejumlah individu keseluruhan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang menjadi subjek dari suatu penelitian baik manusia, nilai tes, gejala atau suatu yang ada hubungannya dengan susunan penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung .

Sedangkan untuk populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI IPA 7 yang terdiri dari 35 peserta didik dan XI IPS 2 yang berjumlah 29 peserta didik. Berikut adalah jumlah peserta didik yang terdapat di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.

Tabel 5 jumlah peserta didik

No.	Kelas	Jumlah peserta didik
1.	XI IPA 7	35
2.	XI IPS 2	29
	Jumlah	64

Sumber: data peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

2. Sampel

Untuk mewakili populasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini maka diperlukan sampel sebagai cerminan guna menggambarkan keadaan populasi dan agar lebih memudahkan dalam melaksanakan penelitian. Sampel yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara hanya mengamati sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian.⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka jelaslah bahwa sampel adalah bagian kecil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi yang sifat-sifat akan di ukur dan mewakili populasi yang ada.

⁴ *Ibid*, h. 55

Tabel 6 Data Peserta Didik Kelas Eksperimen

No.	Inisial peserta didik	Jenis kelamin
1	YBB	L
2	FRD	P
3	MIS	L
4	RNP	P
5	AMP	P
6	AKV	P
7	MN	L
8	DMD	L

Sumber: data dari penilaian guru BK di kelas XI IPA 7

Sedangkan untuk kelas kontrol didapat sampel yang berjumlah 8 anak yang sesuai dengan kriteria, yakni :

Tabel 7 Data Peserta Didik Kelas Kontrol

No.	Inisial peserta didik	Jenis kelamin
1	Konseli 01	L
2	Konseli 02	L
3	Konseli 03	L
4	Konseli 04	L
5	Konseli 05	P

6	Konseli 06	P
7	Konseli 07	P
8	Konseli 08	P

Sumber: data dari penilaian guru BK di kelas XI IPA 7

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ teknik *Sampling Purposive* digunakan pada saat penelitian dengan syarat tertentu dan penelitian yang tidak bersifat generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 8 peserta didik kelas XI IPA 7 sebagai kelompok eksperimen berdasarkan beberapa pertimbangan karena peserta didik tersebut memenuhi kriteria sampel sebagai berikut :

- a. Peserta didik kelas XI IPA 7 mengalami motivasi belajar yang rendah
- b. Berdasarkan rekomendasi guru BK
- c. Peserta didik bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu :

⁵ Sugiyono, *Op. Cit.* h. 124

1. Metode Interview

Intreerview menurut Mandalis adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.⁶ Interview dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Metode interview ini ditujukan kepada pendidik bimbingan dan konseling dalam mengatasi peserta didik yang mengalami motivasi belajar rendah di SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara pengamatan sistematis terhadap hal-hal yang diselidiki. Observasi berarti pengamat secara langsung terhadap gejala yang diteliti. Dalam istilah pengamatan terkandung makna bahwa dalam melakukan pemahaman terhadap subjek yang diamati dilakukan dengan menggunakan pancaindra yaitu dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, bahkan bila perlu dengan menggunakan pencecap dan peraba.⁷

⁶ Mardalis, *Op.Cit.* h. 64

⁷ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu Edisi Observasi, Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*, Jakarta, Pustaka Pelajar, 2014, h. 69

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode observasi di sini adalah suatu cara pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana.

Ada tiga jenis teknik pokok dalam penggunaan metode observasi, yaitu: observasi partisipan dan observasi non partisipan, observasi sistematis dan observasi non sistematis, dan observasi eksperimen dan observasi non eksperimen.⁸ Namun dalam hal ini penelitian penulis hanya menggunakan metode observasi partisipan karena peneliti ikut mengambil bagian secara penuh dari aktifitas objek yang diteliti.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah seluruh peserta didik yang mengalami motivasi belajar yang rendah dikelas XI IPA 7 dan XI IPS 2 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Metode dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

4. Metode Kuesioner (Angket)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner (angket) dengan alat pengumpulan datanya menggunakan skala motivasi belajar. Hal ini dipilih karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang sifatnya abstrak atau tidak dapat diamati langsung maka metode kuesionernya yang dirasa peneliti metode paling tepat untuk mengukur motivasi belajar. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

⁸ *Ibid*, h. 71

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.⁹

Angket sebagai alat ukur yang memiliki karakteristik khusus, yaitu:

- a. Cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif-bukan kognitif.
- b. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan
- c. Jawabannya lebih bersifat proyektif.
- d. Selalu berisi banyak aitem berkenaan dengan atribut yang diukur
- e. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”, semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai keadaan yang sebenarnya, jawaban yang berbeda diinterpretasikan berbeda pula.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur data kuantitatif yang akurat harus mempunyai skala. Sugiyono menjelaskan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Skala yang digunakan dalam pengukuran setiap variabel dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Hal ini dikarenakan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3

seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Skala ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang meminta reaksi responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan bentuk jawaban *checklist* dengan cara memberikan tanda (√) pada alternatif jawaban.

Berdasarkan uraian di atas, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen motivasi belajar. Berikut adalah bentuk kisi-kisi instrumen motivasi belajar.

Table 8 Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	No item		jumlah
				+	-	
1.		Ketekunan dalam belajar	1. Kehadiran di sekolah	1,3,5	2,4	
			2. Mengikuti pembelajaran	6,8 10,12,	7,9 11,13,	
			3. Belajar dirumah	14	15	
2.		Ulet dalam menghadapi kesulitan	1. Sikap terhadap kesulitan 2. Usaha mengatasi kesulitan	16,20	17,18, 19,23	
3.		Minat dan	1. Kebiasaan dalam	21,22	25,27	

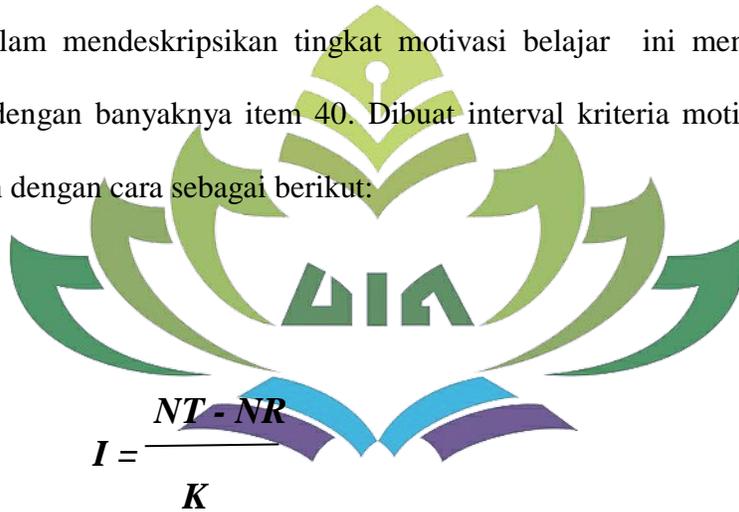
	Motivasi Belajar	ketajaman perhatian dalam belajar	mengikuti pelajaran 2. Semangat dalam mengikuti pelajaran	24,26		
4.		Berprestasi dalam belajar	1. Keinginan untuk berprestasi 2. Kualifikasi hasil	28,29, 31, 33	30	
5.		Mandiri dalam belajar	1. Penyelesaian tugas 2. Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	32,34, 36,38, 39	35,37, 40	
Jumlah				23	17	40

Berdasarkan kisi-kisi tersebut didapat 40 jumlah item pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Adapun pilihan jawaban di lembar kuesioner ada 5 pilihan jawaban yang di uraikan sebagai berikut:

Table 9 kategori jawaban angket

No.	Pernyataan Positif (+)	Nilai	Pernyataan Negatif (-)	Nilai
1.	Sangat sesuai (SS)	5	Sangat sesuai (SS)	1
2.	Sesuai (S)	4	Sesuai (S)	2
3.	Kurang Sesuai (KS)	3	Kurang Sesuai (KS)	3
4.	Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	4
5.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5

Dalam mendeskripsikan tingkat motivasi belajar ini menggunakan rentang skor 1-5 dengan banyaknya item 40. Dibuat interval kriteria motivasi belajar yang ditentukan dengan cara sebagai berikut:



Keterangan:

- I = Interval
- NT= Nilai tertinggi
- NR= Nilai terendah
- K = Jumlah kategori

Jadi, interval untuk menentukan interaksi sosial peserta didik adalah:

- a. Sekor tertinggi : 5 X 40 = 200
- b. Sekor terendah : 1 X 40 = 40
- c. Rentang : 200 – 40 = 160

d. Jarak interval : $160 : 5 = 32$

Tabel. 10 Kriteria Penilaian Skala Motivasi Belajar

Skor	Kreteria
148-200	Tinggi
95-147	Sedang
0 -94	Rendah

Berdasarkan kriteria yang tersebut terdapat tiga kriteria dan dapat dijabarkan deskriptifnya sebagai berikut:



Tabel 11
Kriteria motivasi belajar

Interval	Kriteria	Deskriptif
$\geq 148-200$	Tinggi	Peserta didik yang termasuk dalam kategori memiliki motivasi belajar yang baik, dan mampu mengerjakan tugas dan jarang mengalami kesulitan belajar

$\geq 95 - 147$	Sedang	Peserta didik yang termasuk dalam kategori ini kadang-kadang mereka yang termasuk kategori ini terkadang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan terkadang memiliki motivasi belajar yang rendah
$\geq 0 - 94$	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori cenderung memiliki motivasi yang rendah, mereka yang cenderung tidak stabil dalam mengikuti pelajaran dan memiliki motivasi belajar rendah

G. Prosedur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Langkah pertama yang dilakukan adalah menjaring subjek, setelah mengetahui peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah pada peserta didik kelas XI IPA 7 dan XI IPS 2. Kemudian peneliti memberikan *pretest* kepada peserta didik kelas XI IPA 7 dan XI IPS 2 berupa menyebarkan angket di kelas, didapat peserta didik yang memiliki motivasi rendah. Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, maka peneliti akan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik sebagai subjek penelitian. Peneliti mengadakan pertemuan dengan peserta didik tersebut, kemudian menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, serta

membuat kesepakatan untuk melaksanakan bimbingan kelompok dan menetapkan hari dan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok kepada peserta didik tersebut.

Tabel. 12 Deskripsi Langkah-Langkah Pemberian Treatment

Pertemuan	Tema	Tujuan
Pertemuan pertama	Perkenalan dan pengungkapan tujuan	1)Pembentukan kelompok, 2)perkenalan kelompok, 3)menjelaskan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok
Pertemuan kedua	<i>Pretest</i>	Untuk mengetahui data awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan/ <i>treatment</i>
Pertemuan ketiga	Mengenali kondisi diri (siapa aku)	1)Mengajarkan kepada peserta didik betapa pentingnya mengenali kondisi diri masing-masing; 2) mengajarkan untuk selalu menghargai sesama individu, karena dalam diri individu pasti ada kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga timbullah rasa saling menghargai di dalam diri peserta

		didik
Pertemuan keempat	Pemberian materi motivasi belajar	1) Peserta didik menyadari akan pentingnya belajar; 2) tumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik
Pertemuan kelima	Cara belajar yang efektif dan efisien	1) agar peserta didik menjadi pribadi yang bisa memahami cara belajar yang baik; 2) peserta didik mampu mengembangkan kemampuan belajar yang ia miliki
Pertemuan keenam	Disiplin diri dalam belajar	Peserta didik diharapkan dapat mengatur waktu dalam hal belajar
Pertemuan ketujuh	<i>Posttest</i>	Untuk mengetahui dan mengukur perkembangan peserta didik setelah diberikan perlakuan atau treatment

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Langkah persiapan

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun khusus;
- b. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai;
- c. Menentukan masalah yang akan dibahas;
- d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan diskusi

2. Pelaksanaan diskusi

- a. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi;
- b. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi;
- c. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan;
- d. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya
- e. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok pembahasan yang sedang dibahas

3. Menutup diskusi

- a. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi; dan
- b. Me-riview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta diskusi sebagai umpan balik perbaikan selanjutnya.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui 2 tahap utama yaitu pengolahan data dan analisis data.

1. Teknik pengolahan data

Setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *editing*, *coding*, *processing*, dan *cleaning*.

a. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).¹⁰

b. *Coding*

Coding adalah pemberian/pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka/ huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

¹⁰*Ibid.*, h. 85..

c. *Processing*

Pada tahap ini data yang terisi secara lengkap dan telah melewati proses pengkodean maka akan dilakukan pemrosesan data dengan memasukkan data dari deluruh sekala yang terkumpul kedalam program *SPSS*.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak.¹¹

2. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Selanjutnya, mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan hitungan untuk menguji hipotesis. Analisa data yang digunakan *statistik deskriptif* penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya), yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.¹²

¹¹*Ibid.*, h. 85.

¹²*Ibid.*, h. 148.

pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi menggunakan analisis statistik Uji Z dua sampel yaitu dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{T = \left[\frac{1}{4 N(N-1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{26 N(N-1)(2N-1)}}$$

Keterangan :

Z : Uji *Wilcoxon*
T : Total jenjang (selisih) terkecil antara nilai pretest dan posttest
N : Jumlah data sampel

I. Uji Coba Instrumen

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut, untuk mengetahui kelayakan angket untuk digunakan dalam penelitian, berikut ini langkah-langkah dalam pengujian :

1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.¹³ Suatu instrumen yang dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur, untuk mengetahui validitas alat ukur, dapat dilakukan melalui hasil pemikiran/ validasi logis dan validitas alat tes dilakukan berdasarkan validitas logis yaitu dengan cara mengkonsultasikan dengan para ahli dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Pengujian validasi

¹³ Sugiono, *Op,Cit*, h. 267.

angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *for Windows* *reliase 21*.

Butir item dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, r_{hitung} dapat dilihat dari *corrected item total pearson correlation* sedangkan r_{tabel} dapat dilihat dari tabel *r product moment pearson* dengan *df (degree of freedom) = n-2*.¹⁴ Dengan demikian jika jumlah responden sebanyak 30, maka r_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel *r product moment pearson* dengan $df=n-2$, jadi $df=30-2 = 28$, maka $r_{tabel} = 0,361$ Sehingga dapat dinyatakan :

Valid : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tidak valid : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tabel. 13 Uji validitas

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	30	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Untuk memperjelas keterangan item yang valid maka dibuatlah tabel sebagai berikut:

¹⁴ Sujarwani, V. Wiratna, SPSS untuk penelitian (Pustaka Baru Press, 2015), h. 199

Tabel.14 Hasil Uji validitas

Nomor Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,361	0,620	Valid
2	0,361	0,652	Valid
3	0,361	0,692	Valid
4	0,361	0,759	Valid
5	0,361	0,725	Valid
6	0,361	0,688	Valid
7	0,361	0,643	Valid
8	0,361	0,838	Valid
9	0,361	0,703	Valid
10	0,361	0,663	Valid
11	0,361	0,753	Valid
12	0,361	0,739	Valid
13	0,361	0,664	Valid
14	0,361	0,474	Valid
15	0,361	0,801	Valid
16	0,361	0,792	Valid
17	0,361	0,735	Valid
18	0,361	0,746	Valid
19	0,361	0,572	Valid
20	0,361	0,826	Valid
21	0,361	0,692	Valid
22	0,361	0,754	Valid
23	0,361	0,643	Valid
24	0,361	0,592	Valid
25	0,361	0,766	Valid
26	0,361	0,750	Valid
27	0,361	0,461	Valid
28	0,361	0,806	Valid
29	0,361	0,630	Valid
30	0,361	0,667	Valid
31	0,361	0,663	Valid
32	0,361	0,663	Valid
33	0,361	0,398	Valid
34	0,361	0,805	Valid
35	0,361	0,840	Valid
36	0,361	0,681	Valid
37	0,361	0,705	Valid

38	0,361	0,657	Valid
39	0,361	0,727	Valid
40	0,361	0,812	Valid

Jadi dapat disimpulkan bahwa ke 30 angket yang disebar dapat digunakan karena dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama. Pengujian ini akan menggunakan bantuan *SPSS for windows reliase 21*. Reabilitas merupakan instrumen yang apabila digunakan akan menghasilkan data yang sama.¹⁵ Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 21 for windows*

Tabel 15
Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	41

Kesimpulan : *output* diatas terlihat bahwa pada kolom *Cronbach's Alpha* = 0,753 > 0, 50 sehingga dapat dikatakan angket tersebut reabel.

¹⁵*Ibid*, h.39

BAB IV

HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Gambaran Umum Pra Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi

Pelaksanaan penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Kemudian setelah penulis melakukan wawancara dengan Bapak Ruslan Abdul Gani, S.Pd mengenai masalah motivasi belajar yang dimiliki peserta didik kelas XI diperoleh keterangan bahwa ada peserta didik yang teridentifikasi memiliki motivasi belajar yang rendah.

Setelah sebelumnya penulis meminta izin kepada pendidik bimbingan dan konseling pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Kemudian penulis membuat kesepakatan untuk melakukan kegiatan bimbingan dan menetapkan hari dan waktu pelaksanaan kegiatan konseling. Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar di kelas. Kemudian data-data dari observasi dicek kembali dengan hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling. Kemudian sebelum hasil penulisan

diperoleh, penulis menyebar instrumen penulisan berupa angket skala motivasi belajar kepada peserta didik dengan jumlah 40 item, sebagai pelaksanaan *pretest* untuk mendapatkan sampel penulisan guna melakukan layanan bimbingan kelompok dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal motivasi peserta didik. Kemudian diberi perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Populasi dalam penulisan ini berjumlah 64 peserta didik dan didapat sampel dengan kriteria khususnya 8 peserta didik kelas XI IPA 7 dan 8 peserta didik kelas XI IPS 2.

Dibawah ini adalah daftar nama peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah berdasarkan angket yang disebar pada saat *pretest*. *Pretest* dilakukan untuk bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh penulis mendapatkan data :

Tabel 16
Hasil pretest kelas Eksperimen

No.	Inisial Peserta Didik	Hasil Pretest	Kriteria
1.	YBB	94	Rendah
2.	FRD	107	Sedang
3.	MIS	104	Sedang
4.	RNP	101	Sedang
5.	AMP	93	Rendah
6.	AKV	103	Sedang
7.	MN	128	Sedang
8.	DMD	103	Rendah

Berdasarkan tabel tersebut adalah sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada peserta didik, diperoleh kriteria rendah dan sedang yang sesuai dengan kategori motivasi belajar. Berdasarkan data di atas secara keseluruhan jumlah peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah adalah 8 peserta didik.

Sedangkan untuk kelas kontrol di dapat data sebagai berikut:

Tabel 17
Data Peserta Didik Kelas Kontrol

No.	Inisial peserta didik	Hasil Pretest	Kriteria
1	Konseli 01	124	Sedang
2	Konseli 02	134	Sedang
3	Konseli 03	124	Sedang
4	Konseli 04	129	Sedang
5	Konseli 05	126	Sedang
6	Konseli 06	134	Sedang
7	Konseli 07	129	Sedang
8	Konseli 08	126	Sedang

Maka dari ini penulis memberikan *treatment* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung kepada kelas eksperimen dan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode ceramah untuk peserta didik kelas kontrol.

2. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi

Penulisan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2018 sampai 12 Juni 2018. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan penulisan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung :

Tabel 18
Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi

No.	Tanggal	Kegiatan yang dilaksanakan
1.	11 Mei 2018	Bertemu dengan guru dan kepala sekolah untuk mendiskusikan jadwal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi
2.	21 Mei 2018	<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol
3.	24 Mei 2018	Pertemuan Pertama kelas eksperimen dan kelas kontrol
4.	28 Mei 2018	Pertemuan Kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol
5.	31 Mei 2018	Pertemuan Ketiga kelas eksperimen dan kelas kontrol
6.	04 Juni 2018	Pertemuan Keempat kelas eksperimen dan kelas kontrol
7.	04 Juni 2018	<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan tabel tersebut layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, untuk

mengevaluasi hasil pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dilakukan *posttest* setelah dilakukan pemberian layanan bimbingan kelompok. *Posttest* dilakukan setelah pemberian layanan keempat yaitu pada tanggal 04 Juni 2018.

Adapun hasil pelaksanaan diskusi kelompok berdasarkan prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Kelas Eksperimen

1. Pelaksanaan pertemuan I

Hari, tanggal : Kamis, 24 Mei 2018

Waktu : 09.00 - 09.45 WIB

Materi layanan : Mengenal Kondisi Diri

Tempat layanan : Ruang Kelas

Tahap pertama yang dilakukan yaitu tahap pembentukan kelompok. Setelah itu pemimpin kelompok memulai perkenalan dengan peserta didik dengan menggunakan permainan. Pada tahap ini merupakan tahap pengenalan, tujuan dari tahapan ini agar anggota kelompok dapat memahami pengertian dari kegiatan layanan bimbingan kelompok, tumbuhnya suasana bebas dan terbuka serta tumbuhnya rasa saling percaya terhadap sesama anggota kelompok. Pada tahap pembentukan pemimpin kelompok atau penulis mengatur tempat duduk membentuk lingkaran, sehingga semua anggota kelompok dapat melihat satu sama lainnya secara langsung.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dilakukan di ruang kelas, semua anggota kelompok masih nampak kaku, dan diam diantara mereka ternyata ada yang malu-malu terlihat dalam sikap mereka. Pemimpin kelompok segera membuka pertemuan pertama dengan terlebih dahulu mengucap salam dan menyapa peserta didik. Setelah itu dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh pemimpin kelompok agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Pemimpin kelompok melakukan variasi dalam tahap peralihan dengan memberikan permainan “tengok kanan rendah, tengok kiri tinggi”. Permainan tersebut merupakan permainan santai, lucu, dan mengundang tawa agar anggota kelompok merasa nyaman dan tidak tegang.

Dalam kegiatan ini topik yang di bahas yaitu ”mengenal kondisi diri”. Selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan tentang pengertian, tujuan, dan cara pelaksanaan kegiatan. Penulis bersama anggota kelompok menetapkan kontrak waktu yang disepakati dalam melakukan kegiatan ini yaitu 45 menit. Tahap selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan apa itu asas-asas yang terdapat didalam bimbingan kelompok teknik diskusi dan mengenali kondisi diri. Karena sebelum anggota kelompok mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik diskusi harus bisa memahami definisi dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dan materi layanan tentang mengenali kondisi diri. Pada pertemuan ini, proses kegiatan sangat kaku, anggota kelompok masih malu-malu mengeluarkan pendapatnya. Untuk

berbicara saja, di antara mereka yang cenderung hanya menunggu disapa atau disuruh terlebih dahulu oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok berusaha menciptakan kelompok yang hangat, agar dinamika kelompok dapat berkembang dengan baik. Dorongan-dorongan terus diberikan kepada anggota yang belum berani berpendapat. Pada pertemuan ini pemimpin kelompok memberikan tugas kepada seluruh anggota kelompok agar mengeluarkan argumentasi atau pendapat tentang kondisi diri masing-masing, satu persatu anggota kelompok berpendapat tentang diri mereka, potensi yang mereka rasa sesuai dengan dirinya.



Pertemuan pertama kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini sudah memberikan sedikit pemahaman tentang bimbingan dan konseling, asas-asas bimbingan kelompok dan mereka sudah mengenal kondisi diri dan potensi yang dimilikinya. Kemudian peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar laiseg terkait pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah berlangsung.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan kelompok akan diakhiri. Kemudian kegiatan ini di tutup dengan berdoa dan mengucapkan terima kasih.

2. Pelaksanaan pertemuan II

Hari, tanggal : Senin, 28 Mei 2018

Waktu : 09.00 - 09.45 WIB

Materi layanan : Motivasi Belajar

Tempat layanan : Ruang Kelas

Pada pertemuan kedua ini pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini dilakukan pada tanggal 28 Mei 2018, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini dilakukan seperti di pertemuan pertama yakni di ruang kelas SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, penulis sebagai pemimpin kelompok segera membuka pertemuan kedua dengan terlebih dahulu memberikan salam dan berdoa. Di pertemuan kedua ini pemberian materi dengan menggunakan metode diskusi. Pada pertemuan kedua ini penulis melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik pembahasan tentang “motivasi belajar”. Kegiatan ini diawali dengan tentang pengertian motivasi belajar tersebut, kegiatan terus berlangsung dengan tanya jawab dan anggota kelompok sudah mulai mengeluarkan pendapat mereka tentang motivasi belajar. Kegiatan bimbingan ini diselingi dengan permainan “berhitung dan bernafas” agar anggota kelompok tidak tegang dan merasa senang selama kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung.

Selama kegiatan berlangsung anggota kelompok cukup baik mengikuti jalannya bimbingan kelompok. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang kedua, dinamika kelompok sudah lebih baik jika dibandingkan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok yang pertama karena peserta didik sudah mulai berinteraksi secara positif. Pemahaman anggota kelompok tentang topik yang dibahas juga dirasa sudah cukup baik. Anggota kelompok merasa sangat tertarik untuk melakukan kegiatan bimbingan

kelompok selanjutnya. Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari tahap kegiatan yang telah dilakukan dan menginformasikan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan yang akan segera dilaksanakan.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan kelompok akan diakhiri. Kemudian kegiatan ini di tutup dengan berdoa dan mengucapkan terima kasih.

3. Pelaksanaan pertemuan ke III

Hari, tanggal : Kamis, 31 Mei 2018
 Waktu : 09.00 - 09.45 WIB
 Materi layanan : Cara Belajar Yang Efektif Dan Efisien
 Tempat layanan : Ruang Kelas

Pada tahapan ini pemimpin kelompok mempersilahkan setiap anggota untuk membahas topik yang telah pemimpin kelompok tentukan, yaitu “cara belajar yang efektif dan efisien”. Pemimpin kelompok melakukan variasi ke tahap peralihan, yaitu dengan memberikan permainan “semut – gajah”. Pemberian permainan tersebut bertujuan untuk memunculkan dinamika kelompok, agar anggota kelompok menunjukkan keakraban. Setelah dirasa suasana kelompok menjadi kondusif untuk melakukan layanan bimbingan kelompok maka pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok supaya fokus pada kegiatan. Pada tahap peralihan, pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan. Semua anggota

kelompok menjawab dengan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan. Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu “cara belajar efektif dan efisien”. Tujuan dari pembahasan topik ini, yaitu agar anggota kelompok mengetahui bagaimana cara belajar dengan baik dan efektif dan dirinya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang kaitannya dengan belajar. Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga ini, dinamika kelompok yang diharapkan sudah muncul dan berkembang cukup baik. Hampir semua anggota sudah aktif dan lebih terbuka dalam berpendapat, Pemahaman anggota kelompok mengenai cara belajar yang efektif dan efisien sudah cukup, terlihat dari penyimpulan yang dikemukakan anggota kelompok.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan kelompok akan diakhiri. Kemudian kegiatan ini di tutup dengan berdoa dan mengucapkan terima kasih.

4. Pelaksanaan pertemuan IV

Hari, tanggal : Senin, 04 Juni 2018
 Waktu : 09.00 - 09.45 WIB
 Materi layanan : Disiplin Diri Dalam Belajar
 Tempat layanan : Ruang Kelas

Pada pertemuan keempat penulis memonitor perkembangan peserta didik, penulis mengevaluasi pikiran, perilaku dan perasaan peserta didik. Pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada 04 juni 2018, tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik

diskusi ini masih sama seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya yakni di ruang kelas SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Seperti biasa penulis sebagai pemimpin kelompok membuka proses bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan berdoa terlebih dahulu. Untuk menghangatkan suasana pemimpin kelompok memberikan permainan “lawan kata” dengan tujuan untuk melatih konsentrasi peserta didik. Setelah melakukan permainan selanjutnya pemimpin kelompok menetapkan waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan yaitu 45 menit dan apabila waktu tidak cukup maka dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Tahap selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dan mempersiapkan anggota kelompok untuk masuk ke tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan dan menjelaskan pentingnya “disiplin diri dalam belajar”. Sebelum menjelaskan topik tersebut pemimpin kelompok bertanya pada peserta didik tentang pengetahuannya bagaimana menumbuhkan disiplin diri dalam belajar. Kemudian para anggota kelompok diberikan waktu untuk mengungkapkan permasalahannya yang terkait topik di atas untuk di diskusikan serta mencari solusinya. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan terkait agar peserta didik dapat menumbuhkan disiplin dalam belajar

Dipertemuan ini juga pemimpin kelompok memberikan hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, pemimpin

menanyakan satu-persatu anggota kelompok tentang kegiatan layanan yang selama ini telah dilakukan.

Para anggota kelompok menyampaikan pendapat mereka, dan mulai aktif berargumentasi dengan anggota kelompok, mulai terlihat perubahan-perubahan yang dialami oleh anggota kelompok. Setelah itu pemimpin menyaring pendapat dari anggota kelompok, kemudian pemimpin kelompok menyajikan gagasan yang relevan kepada anggota kelompok. Setelah itu, dari penyajian pemimpin kelompok tentang gagasan yang disampaikan tidak seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya yang anggota kelompok harus ditunjuk untuk menanggapi gagasan dari pemimpin kelompok.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan kelompok akan diakhiri. Kemudian kegiatan ini di tutup dengan berdoa dan mengucapkan terima kasih.

5. Pelaksanaan pertemuan V

Hari, tanggal : Senin, 04 Juni 2018

Waktu : 13.30 - 14.00 WIB

Tempat layanan : Ruang Kelas

Pada pertemuan kelima, pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada tanggal 04 juni 2018, tempat pelaksanaan layanan yakni di ruang kelas SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Pemimpin kelompok membuka layanan dengan mengucapkan salam dan menyapa anggota kelompok. Dipertemuan kelima ini penulis mengakhiri

kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan layanan diskusi kelompok yang sudah diberikan sebelumnya dan memberikan pendapatnya mengenai manfaat yang dirasakan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Kemudian penulis selaku pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk mengemukakan kesan-kesan dan komitmen yang akan dilakukan kedepan dari pelaksanaan diskusi kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok ini merupakan layanan terakhir. Pemimpin kelompok juga mengharapkan topik-topik yang telah disampaikan dapat diingat dan diterapkan dalam kehidupan anggota kelompok, guna membantu dalam proses belajar selanjutnya.

b. Pelaksanaan Kelas Kontrol

1. Pertemuan I

Hari, tanggal : Kamis, 24 Mei 2018
 Waktu : 11.00 - 11.45 WIB
 Materi layanan : Motivasi Belajar
 Tempat layanan : ruang kelas

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Penulis menyampaikan sedikit tentang bimbingan konseling, selanjutnya peneliti membahas materi tentang motivasi belajar. Selanjutnya penulis menjelaskan

kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama ini dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada pertemuan pertama ini peserta didik masih kurang aktif bahkan malu-malu untuk memberikan pendapatnya terkait permasalahan yang sedang dibahas.

Penulis memberikan materi tentang motivasi belajar dan menayangkan video motivasi belajar, sehingga peserta didik mengerti akan pentingnya belajar dan diharapkan akan timbul rasa bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Pada tahap akhir pemateri menyimpulkan kegiatan yang telah ditempuh. Peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar laseg terkait pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah berlangsung. Tahap selanjutnya pengakhiran pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan kelompok akan diakhiri. Kemudian kegiatan ini di tutup dengan berdoa dan mengucapkan terima kasih.

2. Pertemuan II

Hari, tanggal : Senin, 28 Mei 2018
Waktu : 11.00 - 11.45 WIB
Materi layanan : Motivasi Belajar
Tempat layanan : Ruang Kelas

Tahap permulaan diawali dengan mengucap salam dan berdoa, penulis mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya penulis menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan

pada pertemuan kedua ini dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pada pertemuan ini peserta didik menyepakati membahas kembali topik tentang motivasi belajar.

Setiap peserta didik terlihat sangat senang. Hal ini terlihat dari hasil pengisian laiseg anggota kelompok sebagian besar menjawab sangat senang dan senang. Pada tahap akhir materi penulis menyimpulkan kegiatan yang ditempuh. Peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar laiseg terkait pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah berlangsung. Pada pertemuan ini peserta didik secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada penulis dan di akhiri salam dan berdoa.

3. Pertemuan III

Hari, tanggal : Kamis, 31 Juni 2018

Waktu : 11.00-11.45 WIB

Materi layanan : Cara Belajar Yang Efektif Dan Efisien

Tempat layanan : Ruang Kelas

Tahap permulaan diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa, penulis mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya penulis menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua ini dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pada pertemuan ini peserta didik menyepakati membahas kembali topik tentang cara belajar yang efektif dan efisien. Untuk menghangatkan suasana pemimpin kelompok memberikan permainan yaitu “bercermin” dengan

tujuan untuk melatih konsentrasi peserta didik. Setelah melakukan permainan selanjutnya pemimpin kelompok menetapkan waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan yaitu 45 menit dan apabila waktu tidak cukup maka dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Tahap selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dan mempersiapkan anggota kelompok untuk masuk ketahap kegiatan. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan dan menjelaskan bagaimana cara belajar yang baik, efektif dan efisien. Sebelum menjelaskan topik tersebut pemimpin kelompok bertanya pada peserta didik tentang pengetahuan peserta didik bagaimana cara belajar mereka.

Pada tahap ketiga ini peserta didik dituntut lebih aktif lagi dalam mengungkapkan pendapatnya tentang bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien, penulis memberikan suatu konsep yang mana untuk meningkatkan cara belajar yang efisien dan efektif yakni dengan mengajak peserta didik membuat manajemen waktu.

Pada tahap akhir materi penulis menyimpulkan kegiatan yang ditempuh. Peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar laseg terkait pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah berlangsung. Pada pertemuan ini peserta didik secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada penulis dan di akhiri salam dan berdoa.

4. Pelaksanaan pertemuan IV

Hari, tanggal : Senin, 04 Juni 2018

Waktu : 11.00 - 11.45 WIB
Materi layanan : Disiplin Diri Dalam Belajar
Tempat layanan : Ruang Kelas

Pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari senin 04 Juni 2018. Tahap yang dimulai yaitu tahap pertama yang diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok kemudian dilakukan pengaturan posisi duduk agar lebih nyaman. Sebelum memasuki tahap kegiatan pemimpin kelompok mengungkap sedikit materi kemaren sebelum memasuki tahap selanjutnya. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan pada tahap ini. Untuk memperhangat suasana pemimpin kelompok melakukan permainan. Permainan tersebut yaitu “tengok kanan tinggi-tengok kiri rendah”.

Tahap selanjutnya yaitu peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh dan mempersiapkan anggota kelompok dalam memasuki tahap kegiatan.

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu disiplin dalam belajar.

Selanjutnya para anggota kelompok diminta untuk mengungkapkan permasalahannya. Setelah para anggota kelompok mengungkap permasalahannya kemudian diadakan diskusi untuk mencari solusinya. Anggota kelompok terlihat antusias dalam tahap ini. Pada tahap akhir

pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri dan memberikan ucapan terima kasih.

5. Pelaksanaan pertemuan V

Hari, tanggal : Senin, 04 Juni 2018

Waktu : 14.00-14.20 WIB

Tempat layanan : Ruang Kelas

Pada pertemuan kelima, pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada tanggal 04 juni 2018, tempat pelaksanaan layanan yakni di ruang kelas SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Pemimpin kelompok membuka layanan dengan mengucapkan salam dan menyapa anggota kelompok. Dipertemuan kelima ini penulis mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan layanan diskusi kelompok yang sudah diberikan sebelumnya dan memberikan pendapatnya mengenai manfaat yang dirasakan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Kemudian penulis selaku pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk mengemukakan kesan-kesan yang akan dilakukan kedepan dari pelaksanaan diskusi kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok ini merupakan layanan terakhir. Pemimpin kelompok juga mengharapkan topik-

topik yang telah disampaikan dapat diingat dan diterapkan dalam kehidupan anggota kelompok, guna membantu dalam proses belajar selanjutnya.

c. Tes Akhir (*Posttest*)

Posttest dilaksanakan pada hari Senin, 04 juni 2018 pada kelas kelas kontrol dan eksperimen.

B. Data Deskripsi *Posttest*

1. Hasil *posttest* kelas Eksperimen

Berdasarkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Kemudian setelah penulis melakukan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan diskusi untuk melihat perubahan pada peserta didik terkait layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan teknik diskusi.

Berdasarkan hasil *posttest* kelompok eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 19
Hasil *posttest* kelas eksperimen

No.	Inisial Peserta Didik	Hasil Protest	Kriteria
1.	YBB	136	Sedang
2.	FRD	154	Tinggi
3.	MIS	153	Tinggi
4.	RNP	135	Sedang
5.	AMP	162	Tinggi
6.	AKV	175	Tinggi
7.	MN	173	Tinggi
8.	DMD	125	Sedang

Sumber: penyebaran angket tanggal 04 juni 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa ada 8 peserta didik yang telah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik diskusi peserta didik mengalami perubahan. Hasil dapat diamati dari kategori yang telah ditetapkan yakni rendah, sedang dan tinggi. Secara keseluruhan sebanyak 8 peserta didik dari kelas eksperimen memiliki hasil *posttest* motivasi belajar yang tinggi.

2. Hasil *posttest* kelas Kontrol

Berdasarkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Kemudian setelah penulis melakukan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab untuk melihat perubahan pada peserta didik terkait layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan teknik diskusi. Berdasarkan hasil *posttest* kelompok kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 20
Hasil *posttest* kelas kontrol

No.	Inisial Peserta Didik	Hasil Protest	Kriteria
1.	Konseli 01	136	Sedang
2.	Konseli 02	136	Sedang
3.	Konseli 03	137	Sedang
4.	Konseli 04	133	Sedang

5.	Konseli 05	129	Sedang
6.	Konseli 06	137	Sedang
7.	Konseli 07	131	Sedang
8.	Konseli 08	126	Sedang

Sumber: penyebaran angket tanggal 04 juni 2018

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa ada 8 peserta didik yang telah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik diskusi metode ceramah dan Tanya jawab peserta didik mengalami perubahan. Hasil dapat diamati dari kategori yang telah ditetapkan yakni rendah, sedang dan tinggi. Secara keseluruhan sebanyak 8 peserta didik dari kelas kontrol memiliki hasil *posttest* motivasi belajar yang bervariasi. Untuk mengetahui hasil skor motivasi belajar terhadap peserta didik setelah diberi perlakuan maka dibuat perbandingan antara *pretest* dan *posttest*, perbandingan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 21
Hasil *pretest* dan *posttest* kelas Eksperimen

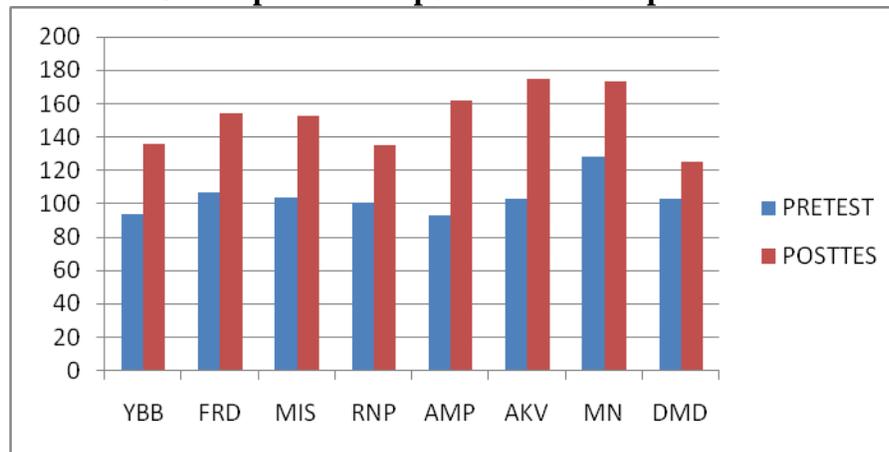
No.	Inisial Peserta Didik	Hasil Pretest	Hasil Protest	Peningkatan skor
1.	YBB	94	136	42
2.	FRD	107	154	47
3.	MIS	104	153	49
4.	RNP	101	135	34
5.	AMP	93	162	69
6.	AKV	103	175	72

7.	MN	128	173	45
8.	DMD	103	125	22
		$\sum x_1 = 833$	$\sum x_2 = 1213$	$\sum x_3 = 380$
	N = 8	$X = \sum x_1 / N$	$X = \sum x_2 / N$	$X = \sum x_3 / N$
		$X = 833/8 =$ 104,12	$X = 1213/8 =$ 151,62	$X = 380/8 =$ 47.5

Berdasarkan keterangan pada tabel dapat dilihat bahwa hasil *pretest* pada 8 peserta didik sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dengan nilai rata-rata skor 104,12. Sedangkan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi hasil *posttest* diperoleh rata-rata skor sebesar 151,62. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI IPA 7 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Grafik peningkatan motivasi belajar yang diperoleh dari skor hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 2

Grafik pretest dan posttest kelas eksperimen



Sedangkan untuk mengetahui hasil skor motivasi belajar terhadap peserta didik kelas kontrol setelah diberi perlakuan maka dibuat perbandingan antara *pretest* dan *posttest*, perbandingan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 22
Hasil *pretest* dan *posttest* kelas Kontrol

No.	Inisial Peserta Didik	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>	Peningkatan skor
1.	Konseli 01	124	136	12
2.	Konseli 02	134	136	2
3.	Konseli 03	124	137	13
4.	Konseli 04	129	133	4
5.	Konseli 05	126	129	3
6.	Konseli 06	134	137	3
7.	Konseli 07	129	131	2
8.	Konseli 08	126	126	0
		$\sum x_1 = 1026$	$\sum x_2 = 1065$	$\sum x_3 = 39$
		$X = \sum x_1 / N$	$X = \sum x_2 / N$	$X = \sum x_3 / N$
	N = 8	$X = 1026 / 8 =$	$X = 1065 / 8 =$	$X = 39 / 8 =$

		128,25	133,125	4.875
--	--	--------	---------	-------

Berdasarkan keterangan pada tabel dapat dilihat bahwa hasil *pretest* pada 8 peserta didik sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dengan nilai rata-rata skor 128,25. Sedangkan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi hasil *posttest* diperoleh rata-rata skor sebesar 133,125. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Grafik peningkatan motivasi belajar yang diperoleh dari skor hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Kontrol

B. Uji Hipotesis *Wilcoxon*

Uji *wilcoxon* merupakan salah satu dari uji statistik non parametrik. Uji ini dipakai ketika suatu data tidak berdistribusi normal. Pengujian dua sampel berpasangan prinsipnya menguji apakah dua sampel berpasangan satu dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama.¹ Dalam penulisan ini menguji untuk 8 sampel diberikan *treatmeant* berupa teknik diskusi untuk kelas eksperimen yakni kelas XI IPA 7 dan 8 sampel untuk kelas kontrol yakni kelas XI IPS 2 diberikan *treatment* dengan metode ceramah. Sebelum diberikan teknik diskusi, sampel tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. Kemudian setelah diberikan teknik diskusi diberikan tes kembali yaitu *posttest* untuk mengetahui tingkat motivasi belajarnya.

a. Analisis proses perhitungan kelas eksperimen

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 21 for windows*. Dan karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Wilcoxon* menggunakan uji non parametrik. Berikut paparan hasil dari uji *Wilcoxon*:

¹ Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik* (jakarta : PT Elek Media Komputindo), h. 115.

Tabel 24
Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

Test Statistics^a

	POSTTEST – PRETEST
Z	-2.521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

Adapun statistik dari perhitungan uji *wilcoxon* kelas eksperimen sebagai berikut:

Statistics

	PRETEST	POSTTEST
N	Valid	8
	Missing	0
Mean	104.1250	151.6250
Median	103.0000	153.5000
Mode	103.00	125.00 ^a
Std. Deviation	10.80261	18.31422
Minimum	93.00	125.00
Maximum	128.00	175.00
Sum	833.00	1213.00

Dari data diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan dari sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan.

Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa :

Mean pretest eksperimen : 104,12 (termasuk kategori sedang)

Mean posttest eksperimen : 151,62 (termasuk kategori tinggi)

Dasar pengambilan keputusan

- Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel hitung :

Jika z hitung $<$ z tabel maka H_0 diterima

Jika z hitung $>$ z tabel maka H_0 ditolak

- Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima

Probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak

Keputusan :

- Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel :

1. z hitung = -2,521 (lihat pada *output*, tanda $-$ hanya menunjukkan arah)

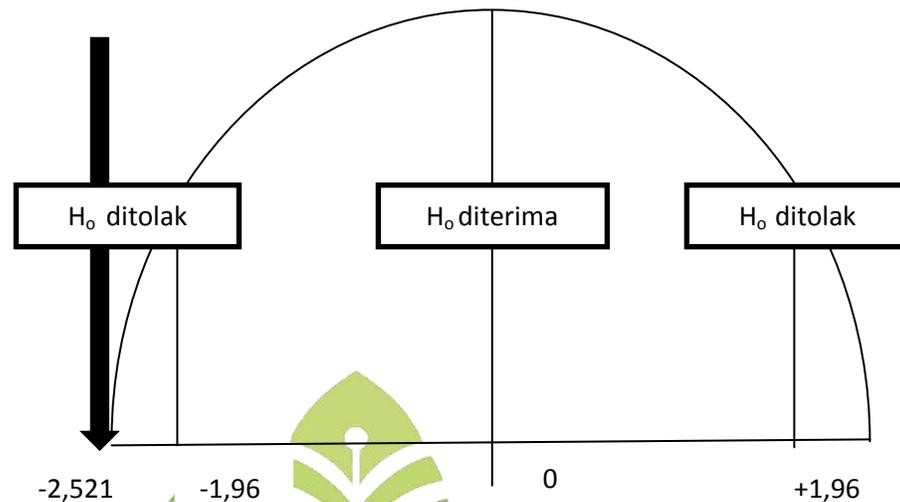
2. z tabel = $\pm 1,96$

untuk tingkat kepercayaan 95 % dan uji dua sisi didapatkan nilai z tabel adalah $\pm 1,96$.

Cara mencari z tabel :

- 1) $0,05 : 2 = 0,025$
- 2) $0,5 - 0,025 = 0,475$
- 3) $0,475 = 1,96$ (lihat pada tabel)

Gambar 4
Kurva Kelas Eksperimen



Keputusan :

Karena z hitung terletak di daerah H_0 , maka keputusannya adalah menolak H_0 atau pemberian teknik diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan melihat angka probabilitas pada *output* SIG adalah $0,012 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti teknik diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan dari perhitungan z hitung didapat nilai z adalah $-2,512$ (tanda $-$ tidak relevan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari z tabel yaitu $1,96$.

b. Analisis perhitungan kelas kontrol

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 21 for windows*. Karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Wilcoxon* menggunakan uji nonparametrik. Berikut paparan hasil dari uji *Wilcoxon*:

Tabel 26
Uji *Wilcoxon* Kelas Kontrol
Test Statistics^a

	POSTTES – PRETEST
Z	-2.375 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. *Wilcoxon* Signed Ranks Test

Adapun statistik dari perhitungan uji *wilcoxon* kelas kontrol sebagai berikut:

Statistics

		PRETEST	POSTTES
N	Valid	8	8
	Missing	0	0
Mean		128.2500	133.1250
Median		127.5000	134.5000
Mode		124.00 ^a	136.00 ^a
Std. Deviation		4.02670	4.12094
Minimum		124.00	126.00
Maximum		134.00	137.00
Sum		1026.00	1065.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari data kelas kontrol dapat diketahui bahwa ada peningkatan walaupun tak sebanyak dibandingkan kelas eksperimen. Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa :

Mean pretest kontrol : 128.25 (termasuk kategori sedang)

Mean posttest kontrol: 133.12 (termasuk kategori sedang)

Dasar pengambilan keputusan

- Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel hitung :

Jika z hitung $<$ z tabel maka H_0 diterima

Jika z hitung $>$ z tabel maka H_0 ditolak

- Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima

Probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak

Keputusan :

- Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel :

1. z hitung = -2,375 (lihat pada *output*)

2. z tabel = $\pm 1,96$

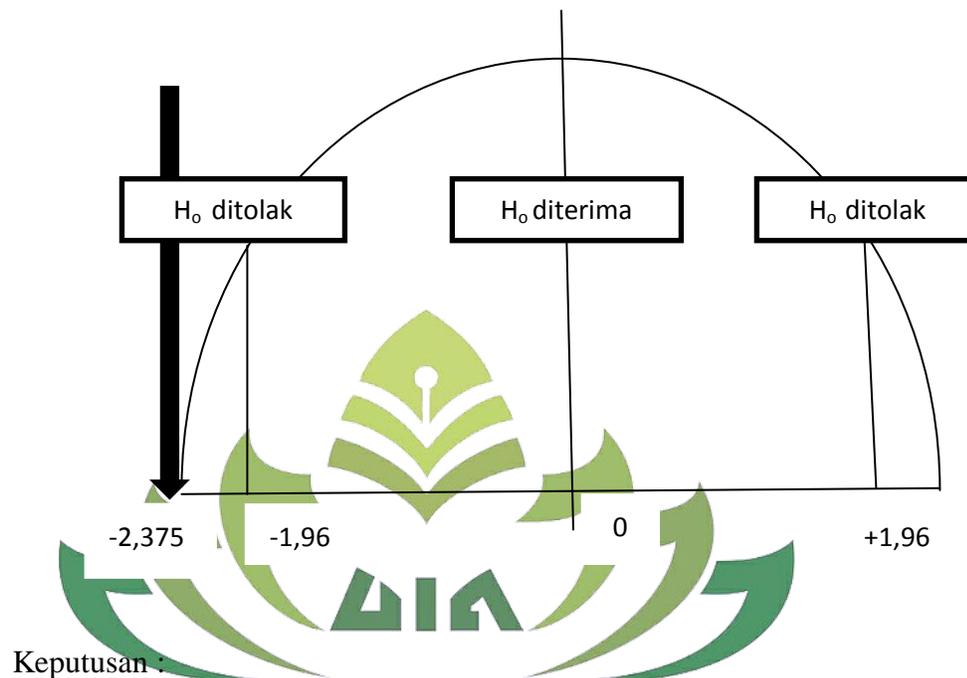
untuk tingkat kepercayaan kepercayaan 95 % dan uji dua sisi

didapatkan nilai z tabel adalah $\pm 1,96$.

Cara mencari z tabel :

- 1) $0,05 : 2 = 0,025$
- 2) $0,5 - 0,025 = 0,475$
- 3) $0,475 = 1,96$ (lihat pada tabel)

Gambar 5
Kurva Kelas Kontrol



Keputusan :

Karena z hitung terletak di daerah H_0 , maka keputusannya adalah menolak H_0 atau pemberian layanan bimbingan kelompok metode ceramah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan melihat angka probabilitas pada *output* SIG adalah $0,018 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sedangkan dari perhitungan z tabel di dapat nilai z adalah $-2,375$ (tanda negatif hanya menunjukkan arah) lebih besar dari z tabel yaitu $1,96$.

c. Analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol

Jika dilihat dari proses perhitungan kedua kelas, maka dapat dikatakan kedua tersebut sama-sama menolak H_0 dan menerima H_a . Tetapi jika dilihat

dari keefektifannya maka teknik diskusi yang digunakan pada kelas eksperimen lebih efektif bila dibandingkan pada kelas kontrol.

Tabel 27
Deskripsi data kelas eksperimen
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PRE	8	75.00	120.00	735.00	91.8750	12.96630
POST	8	125.00	175.00	1204.00	150.5000	18.27567
Valid N (listwise)	8					

Untuk melihat perbandingan deskripsi yang terdapat pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 28
Deskripsi data kelas kontrol
Descriptive Statistics

Q	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PREKONTROL	8	124.00	134.00	1026.00	128.2500	4.02670
POSTKONTROL	8	126.00	137.00	1065.00	133.1250	4.12094
Valid N (listwise)	8					

Pada kedua tabel tersebut menunjukkan pada hasil *posttest* dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol yaitu $150,500 > 133,125$.

Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

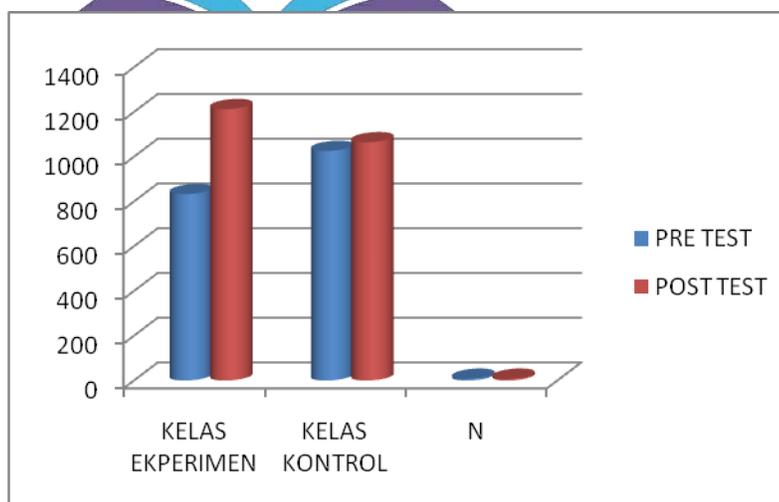
Kesimpulan yang dapat diperoleh dari uji Z ini adalah bahwa teknik diskusi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan untuk mengetahui kelompok yang lebih efektif maka dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata nilai selisih yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut:

Tabel 28
Perbandingan kelas eksperimen dan kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Skor</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Skor</i>
1	94	136	42	124	136	12
2	107	154	47	134	136	2
3	104	153	49	124	137	13
4	101	135	34	129	133	4
5	93	162	69	126	129	3
6	103	175	72	134	137	3
7	128	173	45	129	131	2
8	103	125	22	126	126	0
Skor	833	1213	380	1026	1065	39
Mean	104,125	151,625	47,5	128,25	133,125	4,874

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata/*mean pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan, pada kelas eksperimen skor *pretest* 833 atau rata-rata/*mean* 104,125 dan skor pada *posttest* 1213 atau nilai rata-rata/*mean* 151,625 sedangkan pada kelas kontrol skor *pretest* 1026 atau nilai rata-rata/*mean* 128,25 dan skor *posttest* atau 1065 dengan nilai rata-rata/*mean* 133,125. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan, tetapi nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($1213 > 1065$ atau $151,652 > 133,125$). Maka dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berikut gambar peningkatan motivasi belajar peserta didik

Gambar 6
Grafik Peningkatan Motivasi Belajar



C. Pembahasan Hasil Penulisan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Hasil penulisan dengan judul “penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”. Penulisan ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli tahun 2018, sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi penulis menyebarkan instrument atau angket pretest kepada 8 peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah untuk mengetahui keadaan peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, waktu yang disediakan setiap pertemuan hanya 45 menit. Di setiap pertemuan ini juga penulis selalu menerapkan teknik-teknik diskusi di setiap layanan yakni berargumentasi, menyajikan gagasan yang relevan dan menanggapi gagasan. Pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 28 mei 2018 Pada pertemuan pertama ini penulis menjadi pemimpin kelompok, materi yang dibahas adalah tentang layanan bimbingan kelompok dan mengenal kondisi diri. Dipertemuan kedua, ketiga dan keempat dilaksanakan pada tanggal 28 mei 2018, 31 mei 2018 dan 04 juni 2018 penulis tetap menerapkan teknik-teknik dalam bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Dengan teknik-teknik tersebut menimbulkan pemahaman kepada peserta didik tentang materi yang dibahas dengan cara mendengarkan pendapat teman dan mengetahui apa saja yang akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dipertemuan kedua dan ketiga ini

didukung juga dengan materi yang menarik yakni motivasi belajar dan cara belajar yang baik, efektif dan efisien. Para peserta didik tertarik dengan materi yang diberikan oleh pemimpin kelompok, karena materi ini membuka pikiran peserta didik tentang cara belajarnya sehari-hari. Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada setiap pertemuan cukup mengalami perubahan. Dinamika kelompok yang diharapkan sudah muncul dan berkembang cukup baik. Hampir semua anggota sudah aktif dan lebih terbuka dalam berpendapat tentang motivasi belajar yang mereka miliki. Para anggota kelompok sudah mengetahui bagaimana caranya agar bisa meningkatkan motivasi belajar dan perubahan-perubahan gaya belajar yang seperti apa yang akan mereka terapkan sehari-hari.

Pada pertemuan kelima, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dilakukan pada tanggal 04 juni 2018, tempat pelaksanaan yakni di ruang kelas XI IPA 7 dan dikelas XI IPS 2 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Dipertemuan kelima ini penulis mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dengan meminta peserta didik menyimpulkan dan memberikan pendapatnya mengenai manfaat yang dirasakan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, dipertemuan ini peserta didik sudah mengerti jalannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Pada pertemuan kelima ini, kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sudah memberikan perubahan mengenai motivasi belajar peserta didik, hal tersebut terlihat dari mulai memahaminya peserta didik mengenai motivasi belajar yang mereka miliki. Hal

ini juga terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak ada lagi yang keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan peserta didik tidak putus asa dalam mengerjakan tugas dikelas.

Setelah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi selesai, penulis menyebarkan instrument atau angket *posttest* kepada 8 peserta didik untuk kelas eksperimen dan 8 peserta didik pada kelas kontrol untuk mengetahui keadaan peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Hasil *pretest* kelas eksperimen sebelum diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebesar 833 dan hasil *posttest* setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebesar 1213. Sedangkan untuk kelas kontrol sebelum diberikan *treatment* sebesar 1026 dan setelah mendapatkan *treatment* menjadi sebesar 1065.

D. Keterbatasan penulis

Dalam penulisan ini memiliki banyak kekurangan diantaranya dalam pengumpulan data yang digunakan berupa angket skala motivasi belajar memang efektif tetapi tidak menjamin bahwa peserta didik yang mendapatkan skor yang tinggi, sedang dan rendah dalam motivasi belajar, karena ada kemungkinan mereka menjawab pernyataan tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Oleh karena itu ada baiknya selain menggunakan angket sebagai alat pengumpul data, penulis juga melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait sehingga data yang diperoleh dapat akurat.

Kaitannya dengan proses penulisan, selama proses penulisan ini pada awalnya peserta didik masih malu-malu dan sulit untuk mengikuti proses layanan tersebut. Tapi ketika berlangsungnya waktu lama-kelamaan peserta didik terbiasa dalam mengikuti proses tersebut. Selain itu penulis juga kurang intens memantau perkembangan peserta didik karena dalam hal ini penulis bertemu peserta didik hanya dalam waktu tertentu saja.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa efektif dan mengalami peningkatan dan perkembangan dalam hal motivasi belajar peserta didik juga mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, dan dapat dibuktikan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dari hasil *pretest* didapatkan skor 833 dengan rata-rata skor 104,12. Setelah mendapatkan *treatment* peserta didik di tes kembali dengan adanya peningkatan motivasi belajar yang berupa hasil *posttest* skor yaitu sebesar 1213 dengan rata-rata/*mean* 151,62.
2. Pada kelas kontrol pun mengalami peningkatan. Hasil *pretest* pada kelas kontrol didapat dengan skor 1026 dengan rata-rata/*mean* 128,25. Mengalami peningkatan dalam setelah diberikan teknik diskusi dengan nilai *posttest* skor yaitu 1065 dengan rata-rata/*mean* 133,125.

3. Hasil uji *wilcoxon* dengan menggunakan program *SPSS versi 21* didapatkan z hitung pada kelas eksperimen 2,512 yaitu dan z hitung pada kelas kontrol yaitu 2,375. Hal ini dapat dikatakan bahwa z hitung pada kelas eksperimen lebih besar dari z hitung kelas kontrol ($2,512 \geq 2,375$). Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik diskusi lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung untuk pendidik BK, diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk mengembangkan cara belajar yang menyenangkan sehingga bisa menumbuhkan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidik BK juga diharapkan lebih melakukan pendekatan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengungkapkan permasalahan peserta didik. Sementara itu, karena penelitian ini merupakan penelitian terbaru, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih mendalami lagi mengenai bimbingan kelompok dari berbagai sumber.